

**PENGARUH EXCHANGE RATE, KEPEMILIKAN ASING,
TUNNELING INCENTIVE, PROFITABILITAS TERHADAP
TRANSFER PRICING PADAPERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

OLEH:

Ade Aulia Rahma

198330208



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREAMEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

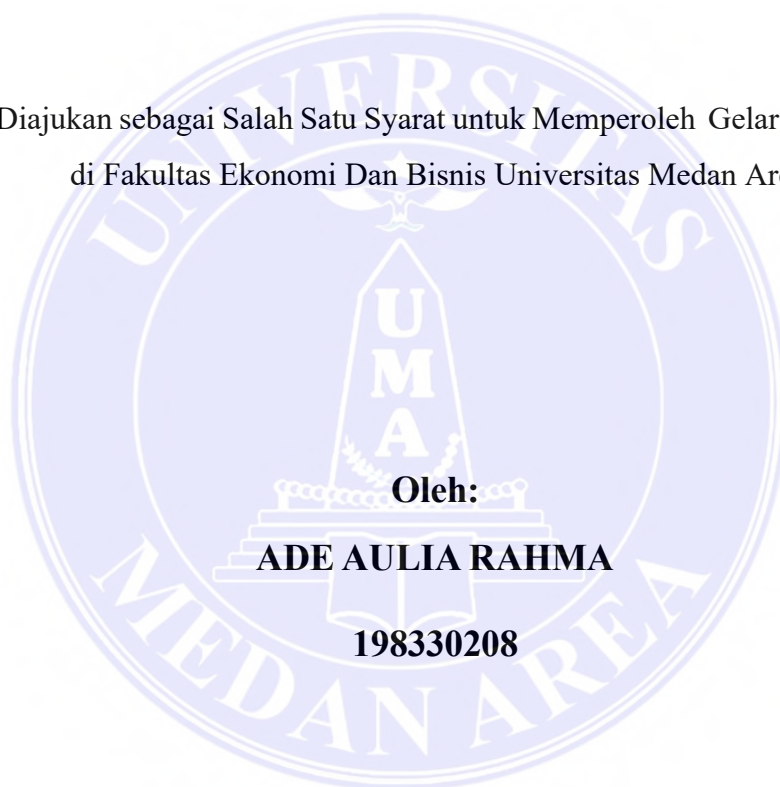
Document Accepted 16/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)16/7/24

**PENGARUH EXCHANGE RATE, KEPEMILIKAN ASING,
TUNNELING INCENTIVE, PROFITABILITAS TERHADAP
TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area



Oleh:

ADE AULIA RAHMA

198330208

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)16/7/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Exchange Rate, Kepemilikan Asing, Tunneling Incentive, Profitabilitas terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bei tahun 2019-2021**



Nama : Ade Aulia Rahma

NPM : 198330208

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Disetujui Oleh

 
(Muhammad Habibie, SE, M.Ak) (Thezar Fiqih Hidayat Hsb, SE, M.Si)

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing

Mengetahui

 
(Ahmad Rafiki, DBA (Hons), MMgt., Ph.D) (Rana Fathimah Ananda, SE, M.Si)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Exchange Rate, Kepemilikan Asing, Tunneling Incentive, Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.”** yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain ditulis kan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lain nya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan



Ade Aulia RAhma
NPM. 198330208

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Aulia Rahma
NPM : 198330208
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh exchange rate, kepemilikan asing, tunneling incentive, profitabilitas terhadap transfer pricing pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2019-2021.** Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasi kan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Medan, 19 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan



Ade Aulia Rahma
NPM. 198330208

RIWAYAT HIDUP



Nama	Ade Aulia Rahma
NPM	198330208
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 01 Februari 2002
Nama Orang Tua :	
Ayah	Ngadenan
Ibu	Jumlah
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP IFDS Siti Hajar Medan
SMA/SMK	SMA Al-Azhar Medan
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	
No. HP/WA	0895611461546
Email	Adeaulia010202@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas dengan segala Berkat dan Karunianya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Skripsi ini telah menjadi persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studi di Universitas Medan Area, Sehubungan dengan itu, disusunnya skripsi ini dengan judul “Pengaruh Exchange Rate, Kepemilikan Asing, Tunneling Incentive, Provitabilitas Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021.”

Dalam penyusunan ini banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa peran serta dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA(Horns), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si Selaku Kepala Prodi bidang Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Bapak Muhammad Habibie SE, M.Ak Selaku dosen Pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam masa pengerjaan Skripsi saya.
5. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, SE, M.Si Selaku dosen pembimbing saya yang memberikan banyak koreksi kepada peneliti selama bimbingan serta petunjuk sehingga selesainya skripsi ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh isi skripsi ini.

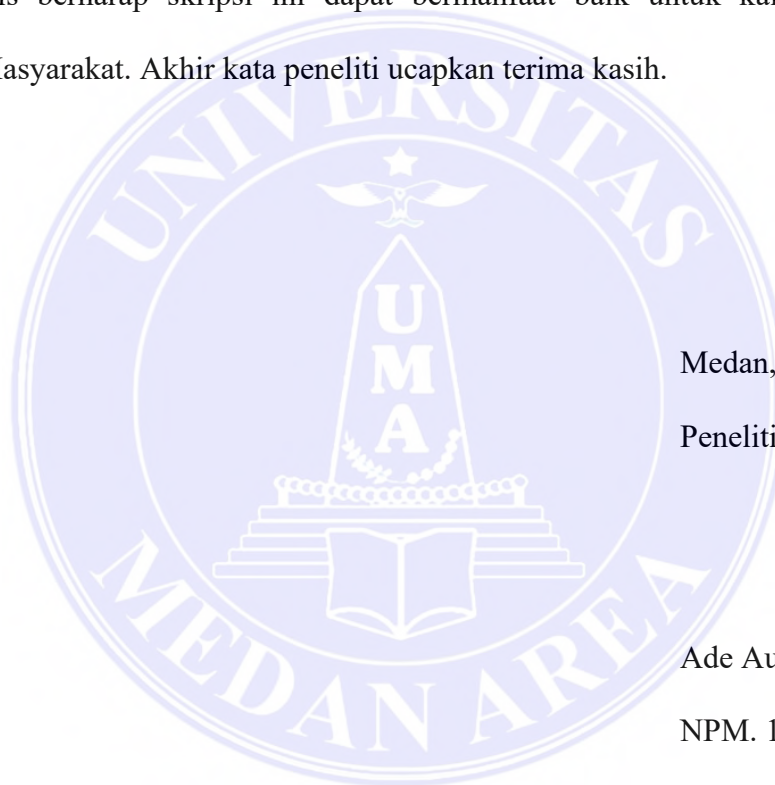
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)16/7/24

7. Kepada kedua orang tua saya tercinta yakni Ngadenan dan Jumilah atas jerih payah baik secara materi maupun non materi.
8. Dan teman teman yang saya sayangi telah memberikan masukan dan juga saran yang baik untuk mengerjakan skripsi ini.
9. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan Pendidikan maupun Masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.



Medan, 27 July 2023

Peneliti

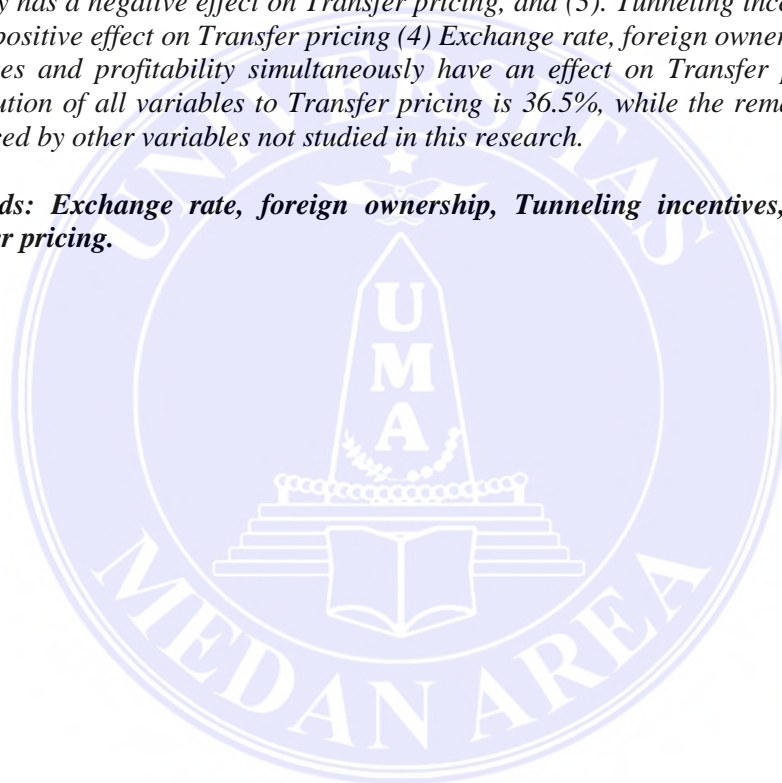
Ade Aulia Rahma

NPM. 198330208

ABSTRACT

The problem of this research is Transfer pricing practices carried out by companies with the aim of minimizing the Tax burden that must be paid by engineering transfer prices between companies that have a special relationship. The aim of this research is to determine the influence of Exchange rates, foreign ownership, Tunneling incentives and profitability on Transfer pricing in manufacturing companies. The population of this research is manufacturing companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. The sampling technique used was the purposive sampling method with a total sample of 14 companies with a research year of 3 years making 42 samples. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The research results show that (1) Exchange rate and profitability partially have no effect on Transfer pricing. (2) Foreign ownership partially has a negative effect on Transfer pricing, and (3). Tunneling incentives partially have a positive effect on Transfer pricing (4) Exchange rate, foreign ownership, Tunneling incentives and profitability simultaneously have an effect on Transfer pricing. (5) the contribution of all variables to Transfer pricing is 36.5%, while the remaining 63.5% is influenced by other variables not studied in this research.

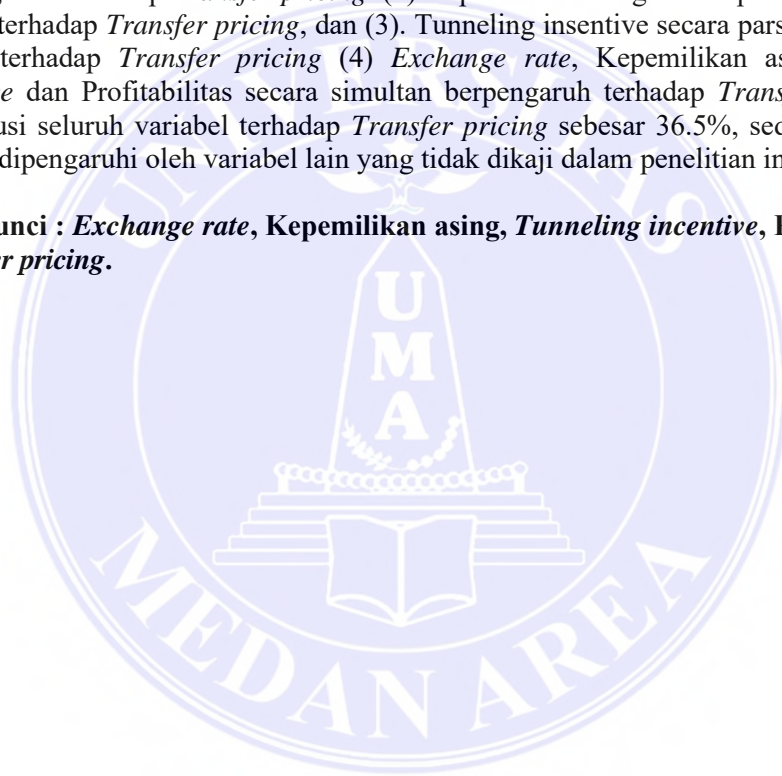
Keywords: *Exchange rate, foreign ownership, Tunneling incentives, profitability , Transfer pricing.*



ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah praktik *Transfer pricing* yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan merekayasa harga transfer antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Exchange rate*, kepemilikan asing, *Tunneling incentive* dan Profitabilitas terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan dengan tahun penelitian 3 tahun menjadi 42 sample. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Exchange rate* dan Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*. (2) Kepemilikan asing secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Transfer pricing*, dan (3). Tunneling insentive secara parsial berpengaruh positif terhadap *Transfer pricing* (4) *Exchange rate*, Kepemilikan asing, *Tunneling incentive* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Transfer pricing*. (5) kontribusi seluruh variabel terhadap *Transfer pricing* sebesar 36.5%, sedangkan sisanya 63,5%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

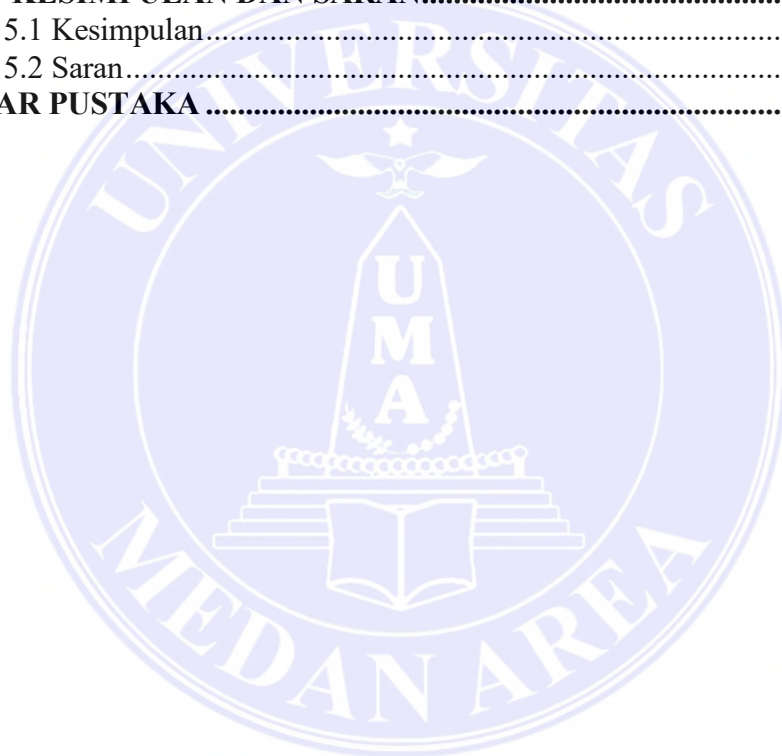
Kata kunci : *Exchange rate*, Kepemilikan asing, *Tunneling incentive*, Profitabilitas , *Transfer pricing*.



DAFTAR ISI

ABSTRACK	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory).....	11
2.1.2 <i>Transfer pricing</i>	12
2.1.3 <i>Exchange rate</i>	15
2.1.4 Kepemilikan Asing.....	18
2.1.5 <i>Tunneling incentive</i>	20
2.1.6 Profitabilitas.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Konseptua.....	128
2.3.1 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Tempat dan waktu Penelitian.....	34
3.2.1 Tempat Penelitian.....	34
3.2.1 Waktu Penelitian.....	34
3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Peneliti.....	35
3.3.1 Variabel Penelitian.....	35
3.3.2 Defenisi Operasional.....	35
3.4 Populasi dan Sampel.....	37
3.4.1 Populasi.....	37
3.4.2 Sampel.....	37
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.6 Metode Analisis Data.....	39
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
3.6.4 Uji Hipotesis.....	43
BAB IV ASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	45

4.1.3 Uji Asumsi Klasik	47
4.1.5 Pengujian Hipotesis	55
4.2 Pembahasan	59
4.2.1 Pengaruh <i>Exchange rate</i> terhadap <i>Transfer pricing</i> pada perusahaan Manufaktur	59
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan asing terhadap <i>Transfer pricing</i> pada perusahaan Manufaktur	60
4.3.3 Pengaruh <i>Tunneling incentive</i> terhadap <i>Transfer pricing</i> pada perusahaan Manufaktur	61
4.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Transfer pricing</i> pada perusahaan Manufaktur	63
4.3.5 Pengaruh <i>Exchange rate</i> , kepemilikan asing, tunneling insentif dan profitabilitas terhadap <i>Transfer pricing</i> pada perusahaan manufaktur .	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus <i>Transfer pricing</i> Dalam Negeri	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel.....	38
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.6 Uji Autokolerasi	52
Tabel 4.7 Uji Regresi Berganda	53
Tabel 4.8 Uji T (Parsial).....	56
Tabel 4.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	57
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	58

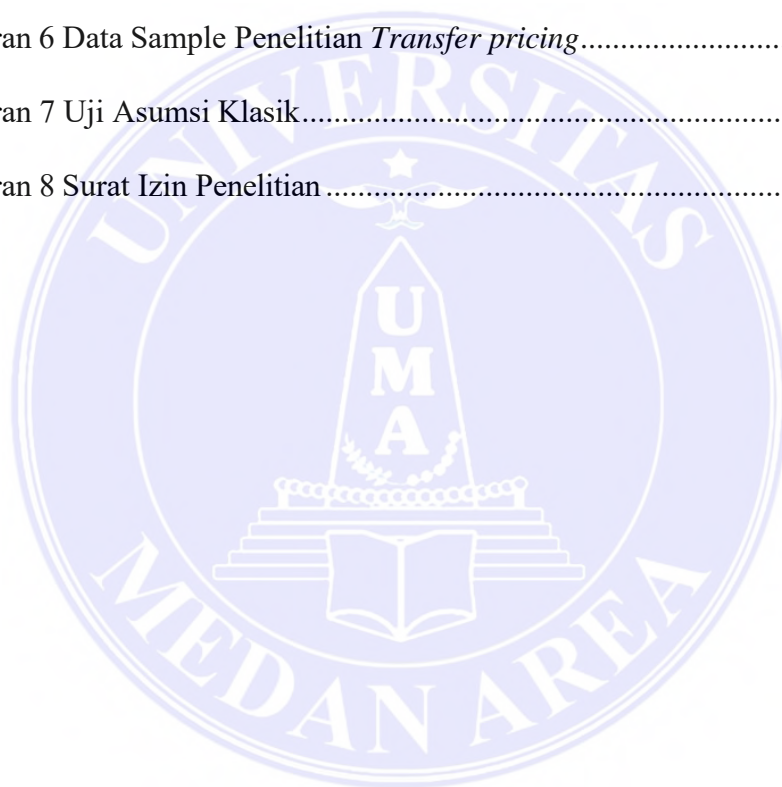
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 4.1 Uji Grafik Histogram.....	49
Gambar 4.2 <i>Normal P-Plot Of Regression</i>	49
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemilihan Sample	70
Lampiran 2 Data Sample Penelitian <i>Exchange rate</i>	75
Lampiran 3 Data Sample Penelitian Kepemilikan Asing	77
Lampiran 4 Data Sample Penelitian <i>Tunniling Insentive</i>	79
Lampiran 5 Data Sample Penelitian Profitabilitas.....	81
Lampiran 6 Data Sample Penelitian <i>Transfer pricing</i>	83
Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik.....	85
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di bidang teknologi dan informasi telah memberikan perubahan yang sangat besar baik sektor ekonomi, sosial, budaya dan masih banyak lagi. Fenomena ini menghasilkan persepsi dunia tanpa batasan, seperti yang terlihat pada beberapa negara yang merangkul perdagangan internasional. Akibatnya, masyarakat global semakin bergantung satu sama lain dalam upaya-upaya ekonomi utama (Refgia, 2017).

Globalisasi telah menyebabkan relokasi pabrik oleh perusahaan internasional untuk melakukan produksi dan menjalin kemitraan dengan entitas lokal. Pada tahun 2018, jumlah perusahaan multinasional secara global telah mencapai 60.000, masing-masing membawahi 500.000 anak perusahaan (Yumna, dkk., 2021). Dengan dilakukannya kerja sama dengan pihak lain juga telah memberikan peluang perdagangan internasional.

Dengan adanya perdagangan internasional dan perusahaan multinasional melahirkan istilah *Transfer pricing*. Menurut Tiwa et al (2017) *transfer pricing* sendiri merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga dari transaksi antar anggota divisi dalam sebuah perusahaan multinasional, yang memberi kemudahan bagi perusahaan untuk menyesuaikan harga internal untuk

barang, jasa dan harta tak berwujud yang diperjual belikan agar tidak tercipta harga yang terlalu rendah atau terlalu tinggi.

Namun pada prakteknya *Transfer pricing* menjadi salah satu upaya perencanaan pajak perusahaan dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan merekayasa harga transfer antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. (Baiti and Suryani, 2020) mengatakan bahwa *Transfer pricing* sendiri dilakukan untuk memindahkan laba dari negara yang tarif pajaknya tinggi ke negara yang tarif pajaknya rendah. *Transfer pricing* merupakan harga yang ditentukan dalam transaksi dalam sebuah perusahaan multinasional dimana harga transfer tersebut dapat menyimpang dari harga pasar wajar hal ini dikarenakan posisi mereka dalam keadaan bebas untuk mengambil prinsip apapun yang tetap bagi korporasinya (Tiwa et all, 2017)

Menurut Yuniasih, Rasmini, dan Wirakusuma (2012), perusahaan lebih cenderung menggunakan transfer pricing sebagai strategi untuk menurunkan beban pajak ketika menghadapi pajak yang lebih tinggi. Penggunaan transfer pricing dalam rangka penghindaran pajak (tax evasion) memberikan tantangan bagi fiskus dalam upaya mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor pajak yang merupakan komponen penting APBN. Indonesia menghadapi risiko kehilangan pendapatan pajak melebihi Rp 1.300 triliun per tahun, ditambah kerugian terkait lainnya berupa potensi pendapatan bagi pemerintah, sebagaimana diungkapkan oleh Justinus Prabowo, Direktur Eksekutif Pusat Perpajakan Indonesia (Tiwa et al., 2017) .

Adapun beberapa kasus besar *Transfer pricing* internasional dan di Indonesia telah dirangkum oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kasus *Transfer pricing* dalam negeri.

No	Perusahaan	Kasus
1	PT Adaro	Kasus dari sektor pertambangan yaitu PT Adaro sejak tahun 2009-2017 melalui anak perusahaannya di Singapura yaitu <i>Coaltrade Services International</i> telah membuat skema harga transfer. Adaro dikabarkan telah mengalihkan keuntungan dari batubara yang ditambang di Indonesia. Hal ini untuk menghindari pajak di Indonesia melalui anak usahanya di Singapura, <i>Coaltrade Services International</i> membayar USD 125 juta atau lebih sedikit dari yang seharusnya dilakukan di Indonesia. (Merdeka.com, 2019).
2	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu PT Nestle. Pada tahun 2013 PT Nestle melakukan penghindaran pajak dengan cara <i>Transfer pricing</i> yang bertujuan untuk meningkatkan laba pusat, sehingga terjadi perputaran uang yang cukup besar dalam laporan keuangannya. Semua itu dilakukan PT Nestle dengan sengaja untuk dapat menekan biaya perolehan produk dan beban pajak. Diperkirakan negara dirugikan sebesar Rp 800 miliar. (news.ddts.co.id, 2017)

Selain kasus di di Indonesia juga terdapat kasus besar *Transfer pricing* di luar negeri yaitu perusahaan *Starbucks* Inggris tidak membayar pajak perusahaan sama sekali pada tahun 2011 meskipun membukukan penjualan sebesar £398 juta. Selain itu, mereka mengklaim kerugian sejak 2008 ketika kerugian mencapai £112 juta atau sekitar Rp1,7 triliun. Kemudian pada tahun 2011 *Google* UK juga berhasil membukukan pendapatan sebesar £398 juta tetapi hanya membayar pajak sebesar £6 juta. (<https://fiskal.kemenkeu.go.id>, 2014) .

Berdasarkan kasus dan kerugian yang yang di dapatkan oleh negara tentu fenomena *Transfer pricing* merupakan kasus yang harus di perhatikan oleh

pemerintah di mana menurut *Organization for Economic and Development* (OECD) bahwa 60% dari total perdagangan dunia terindikasi melakukan praktik *Transfer pricing* (Indah Dewi Nurhayati, 2013:32). Oleh karena itu pemerintah harus dapat memberikan langkah ataupun kebijakan agar praktek transfer *Transfer pricing* dapat di tekan.

Menurut Saragih et all, (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *Transfer pricing* yang dilihat dari aspek keuangan seperti *leverage*, pajak, dan profitabilitas, dan aspek non-keuangan seperti *good corporate governance*, *Tunneling incentive*, *Exchange rate*, mekanisme bonus dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas faktor non keuangan *Exchange rate* menjadi salah satu yang mempengaruhi *Transfer pricing*. Hal itu di dukung oleh beberapa peneliti yang mengatakan bahwa *Exchange rate* berpengaruh terhadap *Transfer pricing* yaitu penelitian Baiti and Suryani (2020), (Putri and Lindawati, 2023) namun berbeda dengan penelitian Yumna, et all (2021 : 144) mengatakan bahwa *Exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*. Perbedaan penelitian tersebut menjadi dasar peneliti untuk meneliti lebih lanjut.

Menurut FASB (Baiti and Suryani, 2020 : 143), *Exchange rate* adalah mata uang yang dapat ditukar pada waktu tertentu. Perbedaan antara nilai tukar riil dan nominal harus dipahami karena memiliki pengaruh yang berbeda terhadap risiko mata uang. Perbedaan ini tentu menjadi peluang yang besar bagi perusahaan yang ingin memaksimalkan keuntungan di cabang masing-masing.

Exchange rate sendiri memiliki dua dampak akuntansi, termasuk mencakup transaksi mata uang dan mengungkapkan keuntungan dan/atau kerugian yang dapat memengaruhi profitabilitas seluruh perusahaan. Akibatnya, perusahaan multinasional mungkin mencoba untuk mengurangi risiko nilai tukar (*Exchange rate*) mata uang asing dengan memindahkan dana ke mata uang yang kuat melalui *Transfer pricing* untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan (Baiti and Suryani, 2020 : 2).

Selain *Exchange rate* faktor yang mempengaruhi *Transfer pricing* adalah kepemilikan asing. Hal itu di dukung oleh penelitian Kusumasari et all, (2018) yang mengatakan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap *Transfer pricing*. Namun berbeda dengan penelitian Tiwa, et all (2017) yang mengatakan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap *Transfer pricing*. Perbedaan penelitian tersebut menjadi dasar peneliti untuk meneliti lebih lanjut.

Kepemilikan asing dijelaskan oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. *Multinational Corporation* (MNC) melihat keuntungan jangka panjang melalui legitimasi yang diperoleh oleh para stakeholder yang didasarkan atas home *market* (pasar saham) tempat perusahaan itu beroperasi (Kusumasari, et all 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Dynaty et all (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi hak kendali yang dimiliki pemegang saham pengendali, termasuk pemegang saham pengendali asing, memungkinkan pemegang saham pengendali

untuk memerintahkan manajemen melakukan transaksi pihak berelasi yang bersifat merugikan pemegang saham non pengendalian menguntungkan pemegang saham pengendali. Salah satu transaksi pihak berelasi yang dapat dilakukan adalah *Transfer pricing*.

Pada saat kontrol yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar, pemegang saham pengendali asing akan berusaha mengalokasikan sumber daya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dalam berbagai keputusan penting, termasuk mempengaruhi kebijakan penentuan harga maupun jumlah pada transaksi *Transfer pricing* (Sari, 2012:162). Hal ini dimungkinkan bahwa kepemilikan asing dapat mempengaruhi banyak sedikitnya *Transfer pricing* yang terjadi.

Selain *Exchange rate* dan kepemilikan asing faktor yang mempengaruhi perusahaan multinasional melakukan praktik *Transfer pricing* adalah *Tunneling incentive*. Hal itu didukung oleh penelitian (Refgia, 2017; Putri and Lindawati, 2023) yang mengatakan bahwa *Tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *Transfer pricing*. Sedangkan menurut penelitian (Baiti and Suryani, 2020) mengatakan bahwa *Tunneling incentive* berpengaruh negatif terhadap *Transfer pricing*. Perbedaan penelitian tersebut menjadi dasar peneliti untuk meneliti lebih lanjut.

Menurut Diyah (2020) *Tunneling incentive* merupakan suatu perilaku saham mayoritas yang memindahkan laba dan asset perusahaan untuk kepentingan pribadi, namun pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang dibebankan. Hal itu dapat di jelaskan hal ini bahwa semakin meningkatnya praktik

Tunneling incentive maka perusahaan akan lebih banyak melakukan *Transfer pricing* dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Baiti and Suryani, 2020 : 149). Dengan demikian tunneling lebih besar dilakukan oleh struktur kepemilikan tinggi ketimbang struktur kepemilikan rendah.

Mispiyanti (2016:66) mengatakan bahwa transaksi pihak berelasi dapat dimanfaatkan oleh pemegang saham dalam mengendalikan tunneling. Apabila pemilik saham memiliki kepemilikan saham yang besar dalam perusahaan maka ingin mendapatkan deviden yang besar juga. Hal ini pemegang saham mayoritas melakukan transfer kekayaan perusahaan untuk kepentingan sendiri.

Selain variabel di atas faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan praktik *Transfer pricing* dengan tujuan menghindari kewajiban perpajakannya adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba hal itu di dukung oleh penelitian yang dilakukan Anisa dan Naniek (2018) dan Roslita, (2020) yang membuktikan bahwa dengan meningkatnya Profitabilitas suatu perusahaan menyebabkan kewajiban pada sektor pajak juga meningkat dan memicu perusahaan dalam menghindari kewajiban tersebut.

Pengukuran Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya dengan menggunakan *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik, semakin baik pengelolaan asset suatu perusahaan dan semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba

yang besar maka pajak yang ditanggung oleh perusahaan pun semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga cenderung akan melakukan penghindaran pajak dengan modus praktik *Transfer pricing* untuk meminimalisir pembayaran pajak yang ditanggung.

Berdasarkan fenomena masalah dan perbedaan beberapa peneliti terdahulu menjadi dasar peneliti untuk kembali melakukan pembuktian secara empiris sehingga penulis terniatkan untuk mengangkat judul penelitian “**pengaruh Exchange rate, kepemilikan asing, Tunneling incentive dan profitabilitas terhadap Transfer pricing pada perusahaan manufaktur**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan yang di bahas pada penelitian ini adalah :

1. Prakteknya *Transfer pricing* menjadi salah satu upaya perencanaan pajak perusahaan dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan merekayasa harga transfer antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa.
2. Terdapat beberapa kasus *Transfer pricing* baik dari dalam negeri seperti kasus PT Andaro dan PT Unilever Indonesia TBK (UNVR) dan kasus luar negeri seperti *Starbuck*, dan *Google*.
3. Di duga *Exchange rate*, kepemilikan asing, *Tunneling incentive*, *Exchange rate* dan profitabilitas yang mempengaruhi *Transfer pricing*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Sesuai latar belakang dan identifikikasi permasalahan yang ada, sehingga dapat dirumuskan permasalahan di penelitian ini adalah terdiri dari

1. Apakah *Exchange rate* berpengaruh terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah *Tunneling incentive* berpengaruh terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah *Exchange rate*, kepemilikan asing, *Tunneling incentive* dan profitabilitas berpengaruh simultan terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan manufaktur ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari diuraikan diatas yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Exchange rate* terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan manufaktur
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan manufaktur
3. Untuk mengetahui pengaruh *Tunneling incentive* terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan manufaktur
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan manufaktur
5. Untuk mengetahui pengaruh, kepemilikan asing, *Tunneling incentive*, profitabilitas terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan manufaktur.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu akuntansi sejauh mana *Exchange rate*, kepemilikan asing, *Tunneling incentive* dan profitabilitas mempengaruhi kinerja *transfer pricing*.

2. Secara Praktis

A. Untuk Penulis

Dari ini diperoleh studi empiris yang membuat penulis mampu meningkatkan kemampuannya dalam mendalami teori-teori dari peneliti sebelumnya.

B. Untuk Perusahaan

Dalam penelitian ini diharapkan bisa membuat perusahaan memahami konsep-konsep praktek *Transfer pricing*, Penerapan *Transfer pricing* dan Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi *Transfer pricing* pada Perusahaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Saragih dkk. (2021), teori keagenan mengacu pada perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen. Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan dan justifikasi atas segala pilihan yang diambil terhadap konsumen laporan keuangan, yang meliputi pemangku kepentingan, pemegang saham, investor, dan kreditor. Salah satu pihak yang berperan penting dalam perpajakan adalah pemerintah.

Perusahaan berusaha untuk memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan kewajiban dengan memperoleh informasi operasional yang luas sambil bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Oleh karena itu, perusahaan multinasional berupaya untuk mengalokasikan pendapatan dan biaya mereka di beberapa yurisdiksi untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka di negara tertentu.

Selain itu, para eksekutif perusahaan, yang memikul tanggung jawab mengelola bisnis, disarankan untuk menggunakan transfer pricing sebagai cara untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan. Selain pemerintah, pemegang saham juga berperan sebagai prinsipal.

Ketidaksepakatan pemegang saham dapat membuka peluang untuk mengeksploitasi hak-hak pemegang saham minoritas melalui insentif tersembunyi. Transfer pricing digunakan untuk memfasilitasi pengalihan pendapatan perusahaan kepada pemegang saham mayoritas.

2.1.2 *Transfer pricing*

Tujuan dari *Transfer pricing* sendiri sebenarnya untuk memberi kemudahan bagi perusahaan untuk menyesuaikan harga internal untuk barang, jasa dan harta tak berwujud yang diperjual belikan agar tidak tercipta harga yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Namun hal ini di manfaatkan beberapa perusahaan untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Dalam laporan yang mencakup yurisdiksi, 2018 *Mutual Agreement Procedure (MAP) statistics, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* mencatat jumlah sengketa *Transfer pricing* naik 20%, jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan sengketa lainnya yang hanya pada kisaran 10%. OECD juga mengatakan kebanyakan otoritas pajak menutupi banyak kasus dibandingkan dengan sebelumnya (ekonomi.bisnis.com.2019)

Menurut Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) (Tiwa et al, 2017) mendefinisikan *Transfer pricing* sebagai harga yang ditentukan dalam transaksi antar anggota group dalam sebuah perusahaan multinasional dimana harga transfer yang ditentukan tersebut dapat menyimpang dari harga pasar wajar sepanjang cocok bagi grupnya.

Sedangkan menurut Purwanto and Tumewu (2018) *Transfer pricing* adalah harga pada suatu produk atau jasa dalam suatu divisi perusahaan yang

dijual antar divisi maupun antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, termasuk antar perusahaan lokal dan perusahaan antar negara. *Transfer pricing* yang terjadi dalam skala internasional dapat mendorong terjadinya penghindaran pajak.

Dan menurut menurut Novira, Suzan and Asalam (2020) *Transfer pricing* awalnya adalah harga yang ditetapkan untuk menilai kinerja suatu produk yang diperjualbelikan antar sesama anggota dalam perusahaan yang sama untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun, transaksi tersebut dapat menyebabkan penetapan harga yang tidak wajar karena kekuatan pasar tidak berjalan semestinya.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Transfer pricing* adalah skema atau metode yang sudah di rencanakan oleh pihak atau organisasi untuk mengidentifikasi dan mengalokasikan keuntungan atau laba di antara perusahaan terkait yang terjadi secara internasional dan mendorong penghindaran pajak yang merugikan negara. Hubungan istimewa yang terjalin antar perusahaan juga mendorong penetapan harga yang tidak wajar.

Penelitian ini menggunakan variabel *Transfer pricing* sebagai variabel dependen. *Transfer pricing* secara umum adalah kebijakan yang diterapkan dalam suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Kurniawan, 2015).

Menurut Fadjar (Harimurti, 2007 : 54) Beberapa metode *Transfer pricing* yang sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan konglomerasi dan departementasi yaitu:

1. Harga Transfer Dasar Biaya (*Cost-Based Transfer pricing*)

Perusahaan yang menggunakan pendekatan transfer- for- value menetapkan harga transfer pada biaya variabel dan tetap Bentuknya bisa tiga, yaitu: biaya penuh (*full cost*), biaya penuh ditambah mark- up (*full cost plus markup*) dan gabungan antara biaya variabel dan tetap (*variable cost plus fixed fee*).

2. Harga Transfer atas Dasar Harga Pasar (*Market Basis Transfer pricing*)

Jika pasar sempurna ada, metode penetapan harga transfer berdasarkan harga pasar, ini adalah ukuran tertinggi cocok karena sifatnya yang mandiri. Tapi terbatas informasi pasar yang terkadang menjadi kendala bagi menggunakan transfer harga pasar.

3. Harga Transfer Negosiasi (*Negotiated Transfer Prices*)

Dengan tidak adanya harga, beberapa perusahaan mengizinkan bagian perusahaan yang terkena dampak harga transfer menegosiasikan harga transfer belajar. Harga transfer yang disepakati mencerminkan pandangan dari kontrol yang melekat di pusat-pusat tanggung jawab masing- masing departemen terkait pada akhirnya dia akan bertanggung jawab atas harganya transfer yang dapat dinegosiasikan.

Menurut Chandraningrum dalam Tyas (2021 : 33) Penetapan harga transfer internasional memiliki tiga tujuan penting, yaitu:

1. Manajemen tekanan pajak mendominasi tujuan lain, tetapi penggunaan harga transfer secara aktif mempertahankan posisi kompetitif perusahaan.
2. Promosikan ulasan kinerja yang setara.

3. Memotivasi karyawan.

Adapun faktor yang memengaruhi *Transfer pricing* menurut (Saragih et al, 2021) adalah Terdapat faktor yang mempengaruhi *Transfer pricing* dilihat dari aspek keuangan seperti *leverage*, pajak, dan profitabilitas. Dan terdapat faktor yang mempengaruhi *Transfer pricing* dilihat dari aspek non-keuangan seperti *good corporate governance*, *Tunneling incentive*, dan mekanisme bonus.

Transfer pricing diprosikan dengan nilai related party transaction (Refgia, 2017).

$$\text{RPT} = \frac{\text{piutang pihak berelasi}}{\text{total piutang perusahaan}} \times 100 \%$$

2.1.3 Exchange rate.

Perusahaan yang melakukan perdagangan internasional tentu memiliki mata uang yang berbeda *Exchange rate* atau nilai tukar menjadi salah satu solusi melakukan perdagangan internasional tersebut. Menurut Agustin & Stiawan (2022) nilai tukar adalah: “Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *Exchange rate*”.

Sedangkan Menurut *Financial Accounting Standards Board* (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) dalam Baiti and Suryani (2020 : 143), *Exchange rate* adalah mata uang yang dapat ditukar pada waktu tertentu. Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat di jelaskan bahwa *Exchange rate* merupakan mata uang yang berbeda dan dapat ditukarkan di waktu yang di tentukan dan di sesuaikan sama pasar.

Perbedaan nilai tukar riil dengan nilai tukar nominal penting untuk

dipahami karena keduanya mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap risiko nilai tukar. Perubahan nilai tukar nominal akan diikuti oleh perubahan harga yang sama yang menjadikan perubahan tersebut tidak berpengaruh terhadap posisi persaingan relatif antara perusahaan domestik dengan pesaing luar negerinya dan tidak ada pengaruh terhadap aliran kas.

Sedangkan perubahan nilai tukar riil akan menyebabkan perubahan harga relatif (yaitu perubahan perbandingan antara harga barang domestik dengan harga barang luar negeri). Dengan demikian perubahan tersebut mempengaruhi daya saing barang domestik.

Menurut Kewal (2012:58) mengatakan bahwa nilai tukar atau disebut juga kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis, yaitu:

1. *Selling rate* (kurs jual), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
2. *Middle rate* (kurs tengah), yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh Bank Central pada suatu saat tertentu.
3. *Buying rate* (kurs beli), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

Menurut Hamdy Hady (2015:46-53) faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah dibagi tujuh faktor sebagai tersebut :

1. *Supply dan Demand Foreign Currency*. *Valas* atau *forex* sebagai benda ekonomi yang mempunyai permintaan dan penawaran pada bursa *valas* atau

forex market. Sumber-sumber penawaran atau *supply valas* tersebut adalah ekspor barang dan jasa, impor modal dan transfer *valas* lainnya, sedangkan sumber-sumber permintaan atau *demand valas* tersebut adalah impor barang dan jasa, ekspor modal dan transfer *valas*lainnya.

2. *Posisi Balane Of Payment (BOP)*. *Balance Of Payment* atau neraca pembayaran Internasional adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang semua transaksi ekonomi internasional yang meliputi perdagangan, keuangan, dan moneter antara penduduk suatu negara dan penduduk luar negeri untuk satu periode tertentu biasanya satu tahun periode.
3. Tingkat Inflasi. Pada keadaan semula kurs *valas* atau *forex* Rp/USD adalah sebesar Rp 4.500 per USD diasumsikan inflasi di USA meningkat cukup tinggi (misalnya 5%), sedangkan inflasi di Indonesia relatif stabil (hanya 1%) dan barang-barang yang di jual di Indonesia dan USA relatif sama dan saling mengsubstitusi.
4. Tingkat Bunga. Hampir sama dengan pengaruh inflasi, maka perkembangan atau perubahan tingkat bunga pun dapat berpengaruh terhadap kurs *valas* baik itu positif maupun negatif.
5. Tingkat Pendapatan. Faktor ke lima yang dapat mempengaruhi kurs *valas* atau *forex rate* adalah tingkat pendapatan masyarakat di suatu negara.
6. Pengawasan pemerintah. Faktor pengawasan pemerintah yang biasanya dijalankan dalam berbagai bentuk kebijaksanaan moneter, fiskal, dan perdagangan luar negeri untuk tujuan tertentu mempunyai pengaruh

terhadap kurs *valas* atau *forex rate*.

7. Ekspektasi dan Spekulasi/Isu/Rumor. Adanya harapan bahwa tingkat inflasi atau defisit BOT-USA menurun atau sebaliknya juga dapat mempengaruhi kurs *valas* USD.

Menurut Ardiyanti (2017) *Exchange rate* merupakan nilai tukar atas mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di masa akan datang, atas mata uang yang berbeda. *Exchange rate*, perbandingan antara laba/rugi selisih kurs dengan laba rugi sebelum pajak berikut merupakan cara mengukur *Exchange rate*.

$$\text{Exchange rate} = \frac{\text{laba/rugi selisih kurs}}{\text{laba rugi sebelum pajak}} \times 100 \%$$

2.1.4 Kepemilikan Asing

Isu Penanaman Modal Asing (PMA) saat ini semakin ramai dibicarakan. Hal ini mengingat, bahwa untuk kelangsungan pembangunan nasional dibutuhkan banyak dana. Dana yang dibutuhkan untuk investasi tidak mungkin dicukupi dari pemerintah dan swasta nasional. Keadaan ini yang makin mendorong untuk mengupayakan semaksimal mungkin menarik penanaman modal asing ke Indonesia.

Kepemilikan asing dijelaskan oleh Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Sedangkan menurut Refgia (2017: 547) Kepemilikanasing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing.

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak

asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing.

Para pemegang saham memiliki beberapa hak yang hanya terdapat pada kepemilikan saham biasa, diantaranya adalah (Ross, Westerfield, dan Jordan, 2008):

1. Hak suara dalam pemilihan langsung dewan direksi perusahaan. Jenis voting yang dapat dilakukan oleh pemegang saham ada dua jenis yaitu cumulative voting dan straight voting.
2. Hak *proxy voting* dimana pemegang saham dapat memberikan hak suaranya kepada pihak tertentu di dalam sebuah rapat pemegang saham. Proxy sering terjadi pada pengambilan suara di dalam perusahaan-perusahaan besar yang memiliki jutaan lembar saham yang beredar.
3. Hak mendapatkan dividen apabila perusahaan memutuskan untuk membagi dividen pada periode tertentu.
4. Hak ambil bagian dalam likuidasi aset perusahaan setelah perusahaan memenuhi kewajibannya kepada pemegang obligasi.
5. Hak suara dalam rapat pemegang saham luar biasa yang menentukan masa depan perusahaan, misalnya merger, akuisisi, dan lain-lain
6. Hak memiliki saham yang baru diterbitkan oleh perusahaan. Hak ini disebut sebagai preemptive right.

Entitas asing yang memiliki saham sebesar 20% atau lebih sehingga dianggap memiliki pengaruh signifikan dalam mengendalikan perusahaan bisa

disebut sebagai pemegang saham pengendali asing. Pemegang saham pengendali asing ini akan memungkinkan untuk memerintahkan manajemen untuk melakukan apa yang ia inginkan yang dapat menguntungkan dirinya.

Menurut Ulfyanti, (2017).Kepemilikan asing, diukur dengan cara mengidentifikasi jumlah presentase kepemilikan saham oleh asing yang kemudian dilakukan perbandingan dengan total saham yang beredar:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{jumlah kepemilkikan asing}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100 \%$$

2.1.5 Tunneling incentive

Menurut Minimization et al., (2018) . *Tunneling incentive* merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer kekayaan perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas.

Johnson dalam (Wafiroh dan Hapsari, 2015:161). Menjelaskan bahwa Tunneling merupakan aktivitas pengalihan aset dan keuntungan keluar perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali perusahaan Pada dasar nya *Tunneling incentive* muncul karena adanya masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan saham minoritas. Hal itu sesuai dengan penjelasan La Porta dalam Hartati dkk (2015:3) yang mengatakan bahwa struktur kepemilikan di Indonesia terkonsentrasi pada sedikit pemilik sehingga terjadi konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas, kepemilikan saham di Indonesia cenderung terkonsentrasi menyebabkan munculnya pemegang saham pengendali dan minoritas.

Yuniasih (2012:4) mengatakan bahwa munculnya masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas ini disebabkan oleh lemahnya perlindungan hak-hak pemegang saham minoritas, mendorong pemegang saham mayoritas untuk melakukan tunneling yang merugikan pemegang saham minoritas (Claessens dkk., 2002 dalam Yuniasih dkk., 2012:4).

Wafiroh dan Hapsari (2015:161) mengatakan bahwa tunneling dapat dilakukan dengan cara menjual produk perusahaan kepada perusahaan yang memiliki hubungan dengan manajer dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar, mempertahankan posisi atau jabatan pekerjaannya meskipun mereka sudah tidak kompeten atau berkualitas lagi dalam menjalankan usahanya atau menjual asset perusahaan kepada perusahaan yang memiliki hubungan dengan manajer (pihak terafiliasi).

Selain itu Marfuah dan Pooren (2013) mengidentifikasi dua kemungkinan cara yang dapat dilakukan pemegang saham pengendali untuk mendapatkan manfaat privat atas kontrol dari kebijakan perusahaan yaitu melalui kebijakan operasi perusahaan dan kebijakan kontraktual dengan pihak lain. Bentuk-bentuk manfaat privat yang dapat diperoleh melalui kebijakan operasi perusahaan antara lain gaji dan tunjangan tinggi, bonus dan kompensasi besar, serta dividen. Sedangkan cara untuk memperoleh manfaat privat melalui kebijakan kontraktual antara lain dilakukan melalui tunneling.

Tunneling incentive Menurut Hartati et al (2015) *Tunneling incentive* suatu

$$TNC = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100$$

tindakan dari pemegang saham pengendali yang menstransfer laba perusahaan demikeuntungannya sendiri, namun beban akan ditanggung juga oleh pemegang saham non pengendali. *Tunneling incentive* di ukur menggunakan TNC

2.1.6 Profitabilitas

2.1.6.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu gambaran kinerja keuangan perusahaan dari segi keuntungan atau laba. Kasmir dalam (Noordiatmoko, 2020: 39) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bisnis dengan nilai impas tinggi cenderung melaporkan beban pajaknya secara jujur di bandi ngkan dengan bisnis dengan nilai profitabilitas yang rendah.

Pendapatan laba yang tinggi dalam suatu perusahaan merupakan salah satu nilai tambah yang di miliki perusahaan untuk menarik investor jika perusahaan menggambarkan keadaan laba perusahaan. Namun pendapatan laba yang tinggi juga tentu akan meningkatkan pajak dari perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan yang memiliki profit yang rendah akan cenderung mengalami kesulitan dalam keuangan sehingga tidak menutup kemungkinan untuk melakukan ketidakpatuhan dalam pembayaran pajak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan pihak perusahaan untuk memperoleh laba relatif terhadap penjualan, total aset, dan ekuitasnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan manajemen bisnis yang efektif.

Menurut Ryanto dalam (Noordiatmoko, 2020: 41), secara umum terdapat4

jenis analisis utama yang di gunakan untuk menilai Profitabilitas, antara lain:

1. *Net profit margin*

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur mengukur laba bersih per rupiah. Rasio ini dapat menggambarkan laba bersih usaha berdasarkan total penjualan bersih. Menurut Desmond Wira (2015), *net profit margin* dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

2. *Return On A.*
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{total sales}} \times 100 \%$$

Return On Asset merupaan Rasio yang menunjukkan hasil dari total aset yang di gunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur pengembalian aset yang di gunakan untuk menghasilkan pengembalian tersebut. Menurut Hanafi dan Halim (2012), rumus yang di gunakan untuk menghitung *Return On Asset* adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100 \%$$

3. *Return on equity*

Return on equity yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas modal yang di investasikan pemegang saham. *Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menge lola modalnya sendi ri dan mengukur seberapa besar pengembalian investasi yang di lakukan oleh pemilik modal sendi ri atau pemegang saham di sebelah timur perusahaan. Menurut Tandelilin (2010), cara menghitung *Return on equity* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{total ekuitas}} \times 100 \%$$

4. Earning Per Share

Earning Per Share (Laba per saham) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu saham untuk menghasilkan keuntungan. Jadi, secara umum, perusahaan manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan pemegang saham potensial sangat tertarik dengan laba per saham. Menurut Sukmawati Sukamulja (2019) cara menghitungnya adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini Profitabilitas di hitung dengan menggunakan *Return On Assets*. Untuk menghitung keuntungan menggunakan *ROA* :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100 \%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian ini di kuatkan oleh beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	(Refgia, 2017)	Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan <i>Tunneling incentive</i> Terhadap <i>Transfer pricing</i>	Terdapat variabel kepemilikan asing dan <i>Transfer pricing</i> . Penelitian di lakukan di perusahaan manufaktur.	Tidak Terdapat variabel <i>Tunneling incentive</i> , <i>Exchange rate</i> , tahun penelitian di lakukan 2011-2014	Hasil penelitian adalah sebagai berikut pajak berpengaruh terhadap <i>Transfer pricing</i> . mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap <i>Transfer pricing</i> . ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Transfer pricing</i> . kepemilikan asing berpengaruh terhadap <i>Transfer pricing</i> .

2	(Tiwa, Saerang and Tirayoh, 2017)	Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan <i>Transfer pricing</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015	Penelitian di lakukan di perusahaan manufaktur.	Tidak Terdapat variabel <i>Tunneling incentive</i> , <i>Exchange rate</i> , tahun penelitian di lakukan 2013-2015	hasil regresi yang menggambarkan bahwa variabel pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan <i>Transfer pricing</i> , sedangkan variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerapan <i>Transfer pricing</i> . Dengan memantapkan peraturan perpajakan dan meminimalisir
3	(Kusumasari, Fadilah and Sukarmanto, 2018)	Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Transfer pricing</i> .	Terdapat variabel kepemilikan asing dan <i>Transfer pricing</i> . Penelitian di lakukan di perusahaan manufaktur.	Tidak Terdapat variabel <i>Tunneling incentive</i> , <i>Exchange rate</i> , tahun penelitian di lakukan 2012-2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap <i>Transfer pricing</i> , kepemilikan asing berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap <i>Transfer pricing</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap <i>Transfer pricing</i>
4	(Baiti and Suryani, 2020)	Pengaruh <i>Effective Tax Rate</i> , <i>Tunneling incentive</i> , <i>Exchange rate</i> Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan <i>Transfer pricing</i> .	Terdapat variabel <i>Tunneling incentive</i> , <i>Exchange rate</i> , dan <i>Transfer pricing</i> . Dan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian.	Tidak terdapat variabel kepemilikan asing, dan tahun penelitian yang berbeda yaitu 2015- 2019	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh negatif terhadap keputusan <i>Transfer pricing</i> dan mekanisme tarif pajak efektif, nilai tukar, bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>Transfer pricing</i> .
5	(Roslita, 2020)	Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penetapan <i>Transfer pricing</i>	Terdapat variabel Profitabilitas dan <i>Transfer pricing</i> . Penelitian di lakukan di perusahaan manufaktur.	Tidak Terdapat variabel <i>Tunneling incentive</i> , <i>Exchange rate</i> , kepemilikan asing tahun penelitian yang berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak, Profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer pricing</i> . Semakin tinggi Pajak menyebabkan semakin rendah <i>Transfer pricing</i> . Semakin tinggi

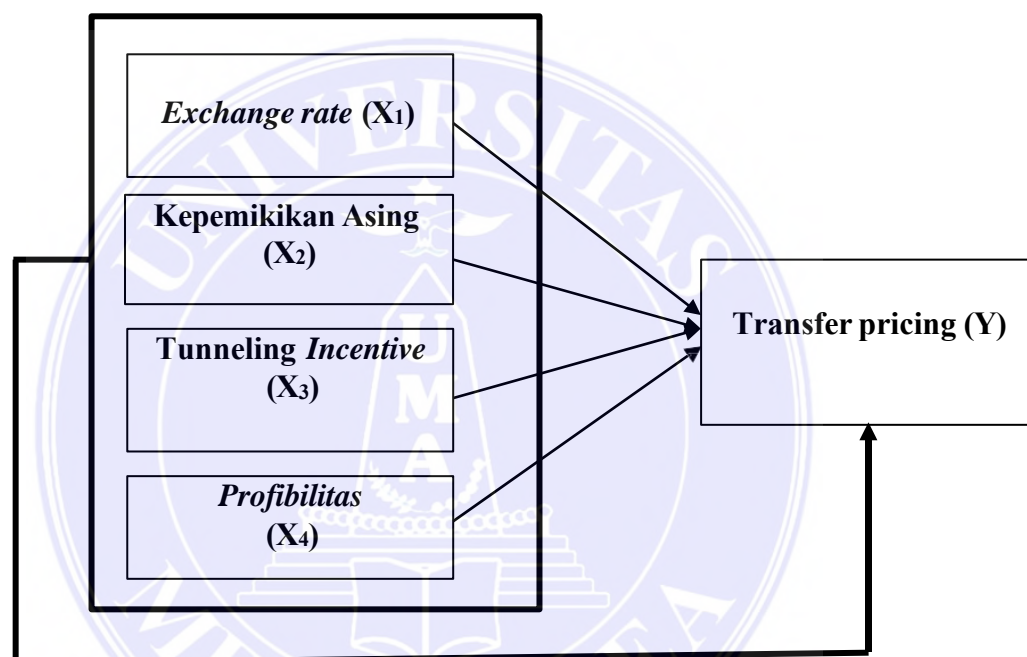
					Profitabilitas semakin tinggi <i>Transfer pricing</i> .
6	(Yumna, Sumiati and Susanti, 2021)	Pengaruh <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> , <i>Exchange rate</i> , dan <i>Tunneling incentive</i> terhadap <i>Transfer pricing</i>	Terdapat variabel <i>Tunneling incentive</i> , <i>Exchange rate</i> , dan <i>Transfer pricing</i> . Dan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian.	Tidak terdapat variabel kepemilikan asing, dan tahun penelitian hanya 2 tahun yaitu 2018-2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> berpengaruh terhadap <i>Transfer pricing</i> . Sedangkan, <i>Exchange rate</i> dan <i>Tunneling incentive</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Transfer pricing</i> . Meski begitu, <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> , <i>Exchange rate</i> , dan <i>Tunneling incentive</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Transfer pricing</i> .
7	(Nissa, Supriyanto And Rusmanah, 2021)	Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan <i>Exchange rate</i> terhadap <i>Transfer pricing</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman)	Terdapat variabel <i>Exchange rate</i> , Profitabilitas, dan <i>Transfer pricing</i> . Penelitian di lakukan di perusahaan manufaktur.	Tidak Terdapat Variable <i>Effective Tax</i> , <i>Tunneling incentive</i> , kepemilikan asing, tahun penelitian di lakukan 2015-2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh terhadap transferpricing, sedangkan pajak dan <i>Exchange rate</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Transfer pricing</i> . Sementara
8	(Mulyanah and Rosharlianti, 2021)	Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Kepemilikan Asing Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan <i>Transfer pricing</i>	Terdapat variabel kepemilikan asing dan <i>Transfer pricing</i> . Penelitian di lakukan di perusahaan manufaktur.	Tidak Terdapat variabel <i>Tunneling incentive</i> , <i>Exchange rate</i> , tahun penelitian di lakukan 2015-2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan <i>Transfer pricing</i> , Bonus Plan tidak berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan <i>Transfer pricing</i> , Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan <i>Transfer pricing</i> dan Debt Covenant tidak berpengaruh terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan <i>Transfer pricing</i> .

9	(Putri and Lindawati, 2023)	Pengaruh <i>Tax Minimization, Exchange rate</i> Dan <i>Tunneling incentive</i> Terhadap Keputusan <i>Transfer pricing</i>	Terdapat variabel <i>Tunneling incentive, Exchange rate,</i> dan <i>Transfer pricing.</i> Dan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian.	Tidak terdapat variabel kepemilikan asing, dan tahun penelitian hanya 6 tahun yaitu 2015-2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>minimization</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Transfer pricing.</i> variabel <i>Exchange rate</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Transfer pricing,</i> variabel <i>Tunneling incentive</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Transfer pricing.</i>
---	-----------------------------	---	---	---	---



2.3 Kerangka Konseptual

Pengaruh antar variabel penelitian dari penelitian ini adalah melihat pengaruh *Exchange rate*, kepemilikan asing dan *Tunneling incentive* terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Gambar 2.1
Kerangka konseptual

2.3.1 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:99) Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Dari kerangka berpikir yang terdapat di atas, maka peneliti menemukan bahwa hipotesisnya adalah :

2.3.1.1 Pengaruh *Exchange rate* terhadap keputusan perusahaan melakukan

Transfer pricing

Evolusi lanskap bisnis telah menyebabkan munculnya insentif bagi perusahaan untuk menerapkan transfer pricing dalam organisasinya. Menurut Sikka dan Willmott (2010:342), perusahaan memanfaatkan sistem transfer pricing sebagai sarana untuk mencapai tujuan arus kas. Saat ini, korporasi global berlomba-lomba memperluas jaringan pemasarannya di pasar luar negeri. Menurut Marfuah dkk. (2013: 157), perusahaan internasional terkadang perlu mengkonversi satu mata uang ke mata uang lain untuk melakukan pembayaran karena perbedaan nilai mata uang. Karena nilai tukar mata uang terus berubah, jumlah uang tunai yang dibutuhkan untuk pembayaran juga tidak dapat diprediksi. Akibatnya, fluktuasi nilai tukar mata uang dapat menyebabkan jumlah mata uang negara asal yang diperlukan untuk membeli bahan mentah impor bervariasi, meskipun pemasok mempertahankan harga mereka tetap. Sementara itu, korporasi internasional menerima uang tunai dalam beberapa mata uang yang masing-masing memiliki nilai berbeda dibandingkan dolar AS pada waktu berbeda. Dampak selanjutnya dari nilai tukar yang beragam ini akan membentuk strategi transfer pricing yang digunakan oleh perusahaan multinasional.

Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri and Lindawati, 2023; Jalbert, 2002) yang mengatakan bahwa *Exchange rate* berpengaruh terhadap *Transfer pricing* sedangkan berbeda dengan penelitian Baiti and Suryani, (2020) ; Liza (2020) yang mengatakan bahwa *Exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

H1 : *Exchange rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer pricing*

2.3.1.2 Pengaruh kepemilikan asing terhadap *Transfer pricing*

Mayoritas perusahaan di Asia memiliki struktur kepemilikan yang sangat terkonsolidasi. Struktur kepemilikan ini memungkinkan pemegang saham pengendali untuk berpartisipasi aktif dalam manajemen bisnis dan memperoleh otoritas dan motivasi untuk secara efektif menegosiasikan dan menegakkan kontrak pasti dengan pemangku kepentingan. Pemegang saham non-pengendali mendelegasikan tanggung jawab pengawasan pengelolaan kepada pemegang saham pengendali karena posisi mereka yang superior dan akses informasi yang lebih besar. Namun pengaturan ini menimbulkan potensi bagi pemegang saham pengendali untuk menggunakan hak kendalinya untuk kepentingan pribadi. Salah satu metodenya melibatkan penerapan transfer pricing. Pemegang saham mayoritas asing melakukan praktik penjualan barang dari perusahaan yang dikuasainya kepada perusahaan pribadinya dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar yang berlaku. Pemilik pengendali asing melakukan praktik ini untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan mengorbankan pemegang saham non-pengendali (Atmaja, 2011). Ketika kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali asing meningkat, pengaruh mereka dalam membuat pilihan penting dalam organisasi, seperti kebijakan penetapan harga dan jumlah transfer pricing, juga meningkat.

Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian (Refgia, 2017; Tiwa,; Kusumasari, Fadilah and Sukarmanto, 2018) yang mengatakan bahwa

kepemilikan asing berpengaruh terhadap *Transfer pricing* sedangkan berbeda dengan penelitian Saerang and Tirayoh, 2017 yang mengatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

H2 : kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer pricing*

2.3.1.3 Pengaruh *Tunneling incentive* terhadap *Transfer pricing*

Tunneling muncul akibat konflik keagenan antara pemilik dominan dan pemegang saham minoritas. Kesenjangan ini muncul karena perbedaan kepentingan dan tujuan masing-masing pihak yang terlibat. Kepemilikan saham yang terkonsentrasi memberikan satu pihak atau kepentingan kekuasaan untuk mendominasi aktivitas komersial perusahaan yang dimilikinya. Jika anak perusahaan melakukan praktik transfer pricing dalam tunneling, yang mana anak perusahaan tersebut menjual ketersediaannya kepada perusahaan induk dengan harga yang jauh lebih rendah dibandingkan harga pasar, maka hal ini pasti akan berdampak pada pendapatan anak perusahaan tersebut. Akibatnya, keuntungan perusahaan akan berkurang dan tidak mencapai jumlah yang seharusnya. Jika anak perusahaan membeli pasokan dari perusahaan induk dengan harga yang melambung, bukan dengan harga wajar, maka profitabilitas anak perusahaan akan terkena dampak yang signifikan. Pengaturan ini akan sangat menguntungkan perusahaan induk yang merupakan pemegang saham mayoritas anak perusahaan tersebut. Pemegang saham minoritas sangat dirugikan dengan praktik ini karena mengakibatkan dividen yang lebih kecil atau tidak adanya pembagian dividen sama

sekali. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami kerugian akibat beratnya beban biaya persediaan (Lailiyul, 2015).

Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yumna, Sumiati and Susanti, 2021) yang mengatakan bahwa *Tunneling incentive* berpengaruh terhadap *Transfer pricing* sedangkan berbeda dengan penelitian (Yumna, Sumiati and Susanti, 2021) yang mengatakan bahwa *Tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

H3 : *Tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer pricing*

2.3.1.4 Pengaruh profitabilitas terhadap *Transfer pricing*

Profitabilitas perusahaan mengacu pada tingkat keberhasilan manajemen perusahaan secara efektif mengawasi operasi perusahaan untuk memenuhi tujuan yang diinginkan yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan. Meningkatkan profitabilitas perusahaan menyebabkan peningkatan kewajiban pajak (Cahyadi, 2018). Perusahaan dengan pendapatan lebih tinggi memiliki kemampuan untuk memanipulasi harga transfer untuk menurunkan (atau meningkatkan) laba mereka dalam situasi pajak yang tinggi (atau pajak yang rendah). perusahaan seperti Apple, Google, dan Microsoft telah menyadari keuntungan dari pajak yang lebih rendah dan pengurangan pajak yang lebih tinggi, seperti pembayaran royalti. Mereka juga melihat bagaimana perusahaan dengan tarif pajak yang lebih tinggi menurunkan penghasilan kena pajaknya, seperti yang diungkapkan oleh Richardson dkk (2013).

Temuan penelitian Putri (2017), Cahyadi (2018), dan Rahayu (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing.

Perusahaan yang menghasilkan laba sebelum pajak yang signifikan sering kali

menggunakan strategi untuk meminimalkan pajak penghasilan kena pajak untuk meningkatkan profitabilitas mereka secara keseluruhan (Kusuma, 2017). Perusahaan-perusahaan ini menggunakan strategi penghindaran pajak dalam sistem transfer pricing untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hipotesis dalam penelitian ini berasal dari rumusan yang diberikan di atas:

H4 : profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *Transfer pricing*

2.3.1.5 Pengaruh *Exchange rate*, Kepemilikan Asing, *Tunneling incentive* dan Profitabilitas terhadap *Transfer pricing*

Transfer pricing merupakan fenomena yang sering digunakan oleh banyak perusahaan untuk mendapatkan keuntungan diperusahaan masing-masing. Perusahaan akan menggunakan banyak cara seperti halnya *Exchange rate*, Kepemilikan Asing, *Tunneling incentive* dan Profitabilitas. Jika hal itu dilakukan secara bersama-sama diduga akan mempengaruhi hal nya melakukan kebijakan transfer *Transfer pricing*. Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : *Exchange rate*, Kepemilikan Asing, *Tunneling incentive* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer pricing*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.

Berdasarkan pendekatan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Kasmir (2012) menyatakan, “Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini ingin menguji dan menjelaskan hubungan antara variabel kepemilikan asing, *Exchange rate*, *Tunneling incentive*, dan profitabilitas terhadap *Transfer pricing*..

3.2 Tempat dan waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode periode 2019-2021.

3.2.1 Waktu Penelitian

Untuk waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023							
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Juli	Agus
1	Pengajuan Judul								
2	ACC Judul								
3	Penyusunan Proposal								
4	Perbaikan Proposal								
5	Seminar Proposal								
6	Revisi Proposal								
7	Pengolahan Data								
8	Penyusunan Skripsi								
9	Bimbingan Skripsi								
10	Sidang Meja Hijau								

3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Peneliti

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan variabel ditetapkan oleh peneliti untuk menemukan berita tentang sesuatu hal yang dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini ialah :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah suatu variabel yang bisa berpengaruh dengan variabel yang lain. *exchange rate*, kepemilikan asing, *Tunneling incentive* dan profitabilitas merupakan variabel independen.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah suatu variabel diperjelas atau mampu mempengaruhi beberapa variabel independen (Supomo et al, 1999). *Transfer pricing* (Y) ialah variabel dependen dalam penelitian ini.

3.3.2 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional merupakan penjelasan yang dapat menyampaikan maksud, mengefektifkan suatu kegiatan atau dapat memberi suatu proses operasi yang dapat diukur kebenaran variabelnya. Defenisi Operasional diatas dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indiator	Skala
1	<i>Transfer pricing</i> (Y)	<i>Transfer pricing</i> secara umum adalah kebijakan yang diterapkan dalam suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Kurniawan,2015).	$RPT = \frac{\text{pitang pihak bereliasi}}{\text{total piutang perusahaan}}$ Refgia (2017)	Rasio
2	<i>Exchange rate</i> (X1)	Menurut Ardiyanti (2017) <i>Exchange rate</i> merupakan nilai tukar atas mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di masa akan datang, atas mata uang yang berbeda.	$ER = \frac{\text{laba/rugi selisih kurs}}{\text{laba/rugi sebelum pajak}}$ Ardiyanti (2017)	Rasio
3	Kepemilikan Asing (X2)	Kepemilikan asing, diukur dengan cara mengidentifikasi jumlah presentase kepemilikan saham oleh asing yang kemudian dilakukan perbandingan dengan total saham yang beredar:	$KA = \frac{\text{jumlah KA}}{\text{total saham yang beredar}}$ (Ulfiyanti, 2017).	Rasio
4	<i>Tunneling incentive</i> (X3)	<i>Tunneling incentive</i> Menurut Hartati et al (2015) <i>Tunneling incentive</i> suatu tindakan dari pemegang saham pengendali yang menstransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungannya sendiri, namun beban akan ditanggung juga oleh pemegang saham non pengendali.	$TNC = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham beredar}}{\text{jumlah saham beredar}}$ (Hartati et al 2015)	Rasio
5	Profitabilitas (X4)	Profitabilitas merupakan kemampuan pihak perusahaan untuk memperoleh laba relatif terhadap penjualan, total aset, dan ekuitasnya	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$ Hanafi dan Halim (2012)	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang di dalamnya terdapat sejumlah subjek yang di jadikan sumber data yang diharapkan dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.” Populasi merupakan sekumpulan dari semua objek yang dapat diobservasi sehingga dipahami dan diambil kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 193 perusahaan dalam waktu penelitian 3 tahun.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono Sampel (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut dan sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul betul representative (mewakili). Bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut dan sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Adapun tehnik pengumpulan sampel adalah menggunakan purpose sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Kriteria sampel yang diperlukan pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021

2. Perusahaan sampel dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih.
3. Perusahaan sampel mempunyai data laba/rugi selisih kurs.
4. Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan
5. Perusahaan manufaktur yang menjelaskan pelaporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah.

Setelah di lakukan penyaringan sample ditentukan lah sample sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesai (BEI) 2019-2021	(12)
2	Perusahaan sampel tidak dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20%.	(49)
3	Perusahaan tidak mempunyai data laba/rugi selisih kurs	(59)
4	Perusahaan sampel mengalami kerugian selama periode pengamatan	(26)
5	Perusahaan manufaktur yang menjelaskan pelaporan keuangannya dalam satuan mata uang asing.	(33)
Perusahaan Manufaktur yang termaksud kriteria penelitian (Sampel Penelitian)		14
Total data penelitian selama tiga tahun		42

Berikut ini daftar kode saham dan nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.4 Sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Pt Astra Internasional Tbk	ASII
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
3	Indofood Sukses Makmur Tb	INDF
4	Indocement Tunggal Prakarsa	INTP
5	PT Kirana Megatara Tbk.	KMTR
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI

7	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
9	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
11	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
12	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
13	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
14	PT Arita Prima Indonesia Tbk.	APII

www.idx.com

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah data observasi secara tidak secara langsung, dimana obyek penting yang terkait dengan analisis yang diperlukan yaitu dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. Data observasi yang diperlukan terdapat di website masing-masing perusahaan dan website www.idx.co.id.

3.6 Metode Analisis Data

Pada teknik analisis data ialah proses pengolahan data ke dalam format yang lebih simple dipahami dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang diperlukan ialah metode analisis regresi berganda yaitu metode regresi yang mempunyai lebih satu variabel independen. Metode ini ditunjuk karena memberikan berita yang dapat menyimpulkan langsung mengenai variabel bebas yang dipakai baik secara parsial juga simultan. Program Software Statistical Package Social Sciences (SPSS) digunakan untuk mengelola metode ini.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada Statistik deskriptif dipakai agar dapat menjelaskan data kuantitatif dengan memiliki tujuan untuk menjelaskan data didalamnya. Analisis data yang akan dilakukan merupakan petunjuk suatu entitas yang menjadi pedoman sampel

pada penelitian yang dijalankan. Hasil nilai minimum, maksimum, mean dan deviasi standar dapat dari statistik deskriptif.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik memiliki tujuan agar menemukan data dipakai sudah mencukupi ketentuan dalam model regresi sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Adapun yang dilakukan dalam uji asumsi klasik ialah uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan bagaimana model regresi, variabel pengganggu dengan adanya distribusi normal atau dengan kata lain uji normalitas digunakan agar menunjukkan apakah didalam model regresi, variabel independen dan dependen sudah terdistribusi baik secara normal ataupun tidak normal (Ghozali 2011:160).

1. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Hal yang dilakukan dalam mengetahui terdistribusi baik secara normal atau tidak normal ialah pengujian secara Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dijalankan untuk memeriksa probabilitasnya dimana aturan yang berlaku jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi disebut tidak normal. Selanjutnya, Jika suatu nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi disebut normal.

2. Uji Regresion P-Plot

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji grafik histogram

Selanjutnya adalah uji grafik histogram, Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menilai dimana alam model regresi ditemukan keselarasan antara variabel independen atau tidak (Ghozali, 2018). Pada model regresi dikatakan bagus pada dasarnya tidak boleh adanya relasi diantara variabel independen. Cara mengetahui ketika menemukan Multikolinearitas dalam model regresi tersebut yaitu melihat nilai Tolerane dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai $VIF > 10$ maka memiliki Multikolinearitas yang tinggi dan saat nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat Multikolinearitas serta nilai Tolerance $> 0,10$ tidak terdapat Multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan dengan menilai jika terdapat ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain ke dalam model regresi. Model regresi dibilang bagus saat ditemukan homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Adapun langkah melihat ada atau tidaknya Heteroskedastisitas ialah melihat bentuk grafik plot (scatterplot) dan uji glejser. Pada penelitian yang dilakukan disini, Uji Heteroskedastisitas yang dipakai dengan grafik plot (scatterplot).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan dengan melihat bagaimana model regresi adanya hubungan di antara kesalahan pengganggu pada saat periode t dan kesalahan pengganggu saat tahap periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:110). Model regresi dikatakan bagus jika regresi bebas dari autokorelasi. Dengan melihat jika adanya autokorelasi diperlukan uji run test. Dalam pengujian Autokorelasi dalam penelitian ini dipakai dengan run test yang menggunakan ketetapan jika lebih besar dari signifikansi 0,05. Run test diperlukan agar dapat meninjau apakah data residual dihasilkan secara acak (Ghozali, 2018 : 121).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini diperlukan model regresi linear berganda. Ini ialah penejelasan yang dipakai agar dapat mengetahui relasi positif dan negatif diantara variabel dependen dan variabel independen. Berikut bentuk model yang akan diuji terdiri dari

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = *Transfer pricing*
 α = Konstanta
 $b_1 - b_3$ = Koefisien Regresi
 X_1 = *Exchange rate*
 X_2 = Kepemilikan Asing
 X_3 = *Tunneling incentive*
 X_4 = Profitabilitas
 ε = Error term

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (t-Test)

Uji Parsial t menunjukkan bagaimana dia mempengaruhi setiap variabel independen baik dalam bentuk tunggal saat menjelaskan variabel dependen.

Penolakan atau penerimaan hipotesis dilihat dari :

1. Jika nilai thitung > ttabel maka dapat di simpulkan secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai thitung < ttabel maka dapat di simpulkan secara parsial variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Simultan (F-Test)

Uji Simultan memiliki tujuan bagaimana variabel independen mempengaruhi secara bersamaan atau simultan dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pembuktian didasari pada pertimbangan diantara nilai Ftabel dan Fhitung dimana tingkat signifikan mencapai 5 % dan derajat kebebasan $df-(n-k$ dan $(k-1)$ yang dimana nilai n ialah total hasil observasi observasi. Perhitungan yang diuji adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka dapat di simpulkan secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka dapat di simpulkan secara simultan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Sesuai dengan penelitian ini yang kita perlukan yaitu analisis koefisien determinasi yang memiliki tujuan menjelaskan seberapa baik bentuk tersebut menggambarkan variabel dependen. R^2 berukuran kecil dikatakan keterampilan variabel independen menyajikan variabel dependen yang cukup dibatasi. R^2 yang mendekati angka satu dikatakan variabel independen yang menyediakan keseluruhan info yang disampaikan dalam memperkirakan variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Exchange rate* tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur periode 2019-2021. Sedangkan pengaruh yang diberikan adalah negatif artinya jika *Exchange rate* meningkat maka *Transfer pricing* akan menurun.
2. Variabel kepemilikan asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur periode 2019- 2021. Sedangkan pengaruh yang di berikan adalah negatif yang artinya jika kepemilikan asing meningkat maka *Transfer pricing* akan menurun.
3. *Tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer pricing* Sehingga H3 diterima. Adapun pengaruh yang diberikan adalah positif artinya jika *Tunneling incentive* meningkat maka *Transfer pricing* akan meningkat.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur periode 2019-2021. Dan pengaruh yang diberikan adalah negatif yang artinya jika profitabilitas meningkat maka *Transfer pricing* akan menurun.
5. *Exchange rate*, kepemilikan asing, *Tunneling incentive* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan signifikan terhadap *Transfer pricing* pada perusahaan Manufaktur periode 2019-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan uraian kesimpulan diatas, maka disarankan :

1. Berdasarkan penelitian disimpulkan variabel yang berpengaruh positif adalah *tunneling insentive* yang merupakan salah satu perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang melakukan transfer kekayaan perusahaan yang berhubungan dengan kepentingan mereka pribadi namun biaya transfer tersebut dibebankan kepada pemegang saham minoritas untuk itu perusahaan lebih baik lagi dalam menjalankan peraturan dan sistem agar tidak bebas dalam melakukan *Transfer pricing* melalui *tunneling insentive*.
2. Sedangkan untuk variabel lainnya yang tidak berpengaruh seperti *Exchange rate*, kepemilikan asing, dan profitabilitas harus tetap lebih di jaga dan memperbaiki sistem agar perusahaan tidak memanfaatkan tidak *Transfer pricing* yang merugikan negara.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meningkatkan atau menambahkan tahun pengamatan penelitian supaya lebih banyak lagi menemukan sampel untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, N. and Suryani, S. (2020) Pengaruh *Effective Tax Rate*, *Tunneling incentive*, *Exchange rate* Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan *Transfer pricing* Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)⁶
- Chandraningrum, T.M. (2019) Pengaruh *Transfer pricing* terhadap Perencanaan Pajak Bagi Perusahaan Multinasional⁶, Universitas Negeri Suarabaya [Preprint].
- Harimurti, F. (2007) „Aspek Perpajakan dalam Praktik *Transfer pricing*“, Jurnal. Ekonomi dan Kewirausahaan Universitas Slamet Riyadi. Surakarta, 7.
- Kemenkeu (2014) *Transfer pricing* dan Risikonya Terhadap Penerimaan Negara, Badan Kebijakan Fiskal.
- Kusumasari, R.D., Fadilah, S. and Sukarmanto, E. (2018) „Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)⁶, Prosiding Akuntansi, 4(2), pp. 766–774.
- Liza, A. (2020) „Beban Pajak, *Tunneling incentive*, *Exchange rate*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Transfer pricing* Perusahaan Manufaktur“, Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK, 5(2), pp. 8–13. Available at: <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i2.110>.
- Merdeka.com (2019) Adaro Tersandung Kasus Dugaan Penggelapan Pajak USD 14 Juta Tiap Tahun Sejak 2009, merdeka.com.
- Mulyanah, R.E. and Rosharlianti, Z. (2021) „Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Kepemilikan Asing Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer pricing*“, Sakuntala, 1(1), pp. 268–284.
- Nissa, Q.N., Supriyanto, J. and Rusmanah, E. (2021) „Pengaruh Pajak , Profitabilitas , Dan *Exchange rate* Terhadap *Transfer pricing* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2020)⁶, 5, p. Nissa, Q. N., Supriyanto, J., Rusmanah, E. (2020).

- Noordiatmoko, D. (2020) „Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018“, *Jurnal Parameter*, 5(4), pp. 38–51.
- Novira, A.R., Suzan, L. and Asalam, A.G. (2020) „Pengaruh Pajak, Intangible Assets, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer pricing*(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)“, *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), pp. 17–23.
- Purwanto, G.M. and Tumewu, J. (2018) „Pengaruh Pajak, *Tunneling incentive* Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan *Transfer pricing* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia“, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(1), p. 47. Available at: <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i1.412>.
- Putri, W.C. and Lindawati, L. (2023) „Pengaruh *Tax Minimization*, *Exchange rate* Dan *Tunneling incentive* Terhadap Keputusan *Transfer pricing*“, *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), pp. 195–204.
- Refgia, T. (2017) „Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan *Tunneling incentive* Terhadap *Transfer pricing*“, *JOM Fekon*, 4(1), pp. 543–555.
- Roslita, E. (2020) „Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penetapan *Transfer pricing*“, 23(3), pp. 303–310.
- Saragih, A.Y.P., Faza Nisasilmi Nasuha and Shafa Nur Hafizhah (2021) „Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Transfer pricing* dilihat dari Aspek Keuangan dan Non-Keuangan“, *Jurnal Akuntansi*, (January), pp. 1–13.
- Tiwa, E.M., Saerang, D.P.E. and Tirayoh, V.Z. (2017) „Pengaruh Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan *Transfer pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015“, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), pp. 2666–2675. Available at: <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.17105>.

- Tyas, I.R. (2021) „Analisis Dampak Efektivitas Kebijakan *Transfer pricing* Dalam Menangkal Penghindaran Pajak Pada KPP Madya Jakarta Pusat Tahun 2018-2019“, Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI), 3(1), pp. 31–38. Available at: <https://doi.org/10.31334/jupasi.v3i1.1927>.
- Ulfiyanti, dkk. 2017. Analisa Perbedaan Struktur Kepemilikan Asing dan Struktur Kepemilikan Domestik Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA, Vol 5 No 2.
- Yumna, Z., Sumiati, A. and Susanti, S. (2021) „Pengaruh *Effective Tax Rate* (ETR), *Exchange rate*, dan *Tunneling incentive* terhadap *Transfer pricing*“, Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan Volume 2 No. 1 (2021) Pengaruh, 3(2), p. 6.
- Yuniasih, N.W., Rasmini, N.K. and Wirakusuma, M.G. (2012) Pengaruh pajak dan *Tunneling incentive* pada keputusan *Transfer pricing* perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia“, Simposium Nasional Akuntansi, 15, pp. 1–23.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemilihan Sample

NO	Kode Perusahaan	Kriteria					Sampel
		1	2	3	4	5	
1	AALI	√	√	√	√	√	√
2	APII	√	√	√	√	√	√
1	ADES		X				X
2	AISA		X				X
3	ALTO				X		X
4	BTEK				X		X
5	BUDI				X		X
6	CAMP			X			X
7	CEKA			X			X
8	CLEO				X		X
9	DLTA			X			X
10	GOOD			X			X
11	HOKI			X			X
12	ICBP	√	√	√	√	√	√
13	IHKP		X				X
14	INDF	√	√	√	√	√	√
15	MGNA			X			X
16	MLBI	√	√	√	√	√	√
17	MYOR			X			X
18	PANI						X
19	PCAR		X				X
20	PSDN			X			X
21	ROTI	√	√	√	√	√	√
22	SKBM			X			X
23	SKLT		X				X
24	STTP		X				X
25	TBLA			X			X
26	ULTJ				X		X
27	GGRM			X			X
28	HMSP			X			X
29	RMBA				X		X
30	WIIM			X			X

31	DVLA	√	√	√	√	√	√
32	INAF		X				X
33	KAEF						X
34	KLBF		X				X
35	MERK			X			X
36	PEHA			X			X
37	PYFA		X				X
38	SCPI		X				X
39	SIDO		X				X
40	UNVR	√	√	√	√	√	√
41	CINT		X				X
42	KICI			X			X
43	LMPI			X			X
44	WOOD		X				X
45	HRTA			X			X
46	TSPC		X				X
47	KINO			X			X
48	KPAS				X		X
49	MBTO			X			X
50	MRAT		X				X
51	TCID			X			X
52	COCO		X				X
53	DMND			X			X
54	ENZO	X					X
55	FOOD			X			X
56	IKAN				X		X
57	SOHO	X					X
58	SQBB				X		X
59	SQBI				X		X
60	CBMF			X			X
61	SOFA	X					X
62	INTP	√	√	√	√	√	√
63	SMBR			X			X
64	SMCB		X				X
65	SMGR		X				X
66	WSBP		X				X
67	WTON		X				X
68	SULI			X		X	X
69	TIRT		X				X
70	AMFG		X				X
71	ARNA	√	√	√	√	√	√

72	CAKK		X				X
73	IKAI			X			X
74	KIAS			X			X
75	MARK			X			X
76	AKPI		X				X
77	APLI			X			X
78	BRNA				X		X
79	IPOL					X	X
80	FPNI					X	X
81	IGAR				X		X
82	IMPC	√	√	√	√	√	√
83	TALF				X		X
84	TRST				X		X
85	YPAS			X			X
86	ALDO		X				X
87	FASW		X				X
88	INKP		X			X	X
89	KDSI			X			X
90	SPMA		X				X
91	SWAT				X		X
92	TKIM					X	X
93	ADMG					X	X
94	AGII				X		X
95	BRPT					X	X
96	ETWA			X			X
97	INCI			X			X
98	MDKI		X				X
99	MOLI		X				X
100	SRSN			X			X
101	TDPM					X	X
102	TPIA					X	X
103	ALMI					X	X
104	BAJA			X			X
105	BTON			X			X
106	CTBN					X	X
107	GDST			X			X
108	ISSP		X				X
109	INAI			X			X
110	KRAS					X	X
111	LION					X	X
112	LMSH			X			X

113	NIKL					X	X
114	PICO			X			X
115	TBMS					X	X
116	JPFA			X			X
117	MAIN		X				X
118	SIPD						X
119	INCF			X			X
120	KMTR	√	√	√	√	√	√
121	MLIA			X			X
122	TOTO		X				X
123	PBID		X				X
124	INRU					X	X
125	KBRI	X					X
126	DPNS						X
127	EKAD		X				X
128	UNIC			X		X	X
129	ALKA						X
130	JKSW				X		X
131	CPIN	√	√	√	√	√	√
132	CPRO			X			X
133	GGRP		X			X	X
134	PURE	X					X
135	SAMF	X					X
136	EPAC	X					X
137	ESIP		X				X
138	SMKL		X				X
139	IFII			X			X
140	SINI			X			X
141	INOV			X			X
142	ASII	√	√	√	√	√	√
143	AUTO			X			X
144	BOLT		X				X
145	BRAM					X	X
146	GDYR					X	X
147	GJTL			X			X
148	IMAS			X			X
149	INDS			X			X
150	LPIN			X			X
151	MASA					X	X
152	NIPS	X					X
153	PRAS				X		X

154	SMSM		X				X
155	ARGO					X	X
156	BELL		X				X
157	CNTX					X	X
158	ERTX					X	X
159	ESTI					X	X
160	HDTX				X		X
161	INDR					X	X
162	MYTX				X		X
163	PBRX					X	X
164	POLY					X	X
165	RICY				X		X
166	SRIL				X	X	X
167	SSTM				X		X
168	STAR				X		X
169	TFCO					X	X
170	TRIS		X				X
171	UNIT		X				X
172	ZONE		X				X
173	GMFI					X	X
174	KPAL	X					X
175	AMIN		X				X
176	KRAH	X					X
177	JSKY		X				X
178	PTSN					X	X
179	IKBI	X					X
180	JECC		X				X
181	KBLI				X		X
182	KBLM						X
183	SCCO				X		X
184	VOKS				X		X
185	BIMA				X		X
186	BATA					X	X
187	SBAT	X					X
188	UCID				X		X
189	ARKA						X
190	SCNP					X	X
193	POLU		X				X

Lampiran 2 Data Sample Penelitian *Exchange rate (X₁)*

No	Nama Perusahaan	Satuan	Kode	Tahun	<i>Exchange rate (X₁)</i>		
					Laba/rugi Selisih Kurs	Laba rugi sebelum Pajak	ER
1	Pt Astra Internasional Tbk	Rp/Miliar	ASII	2019	-55	34,054	-0.00162
				2020	-99	21,741	-0.00455
				2021	57	32,350	0.00176
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk	Rp/Ribu	DVLA	2019	-8,843,854	301,250,035	-0.02936
				2020	1,855,249	214,069,167	0.00867
				2021	10,892,249	211,793,627	0.05143
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp/Jutaan	INDF	2019	876,550	8,749,397	0.10018
				2020	769,848	12,426,334	0.06195
				2021	749,982	14,456,085	0.05188
4	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp/Jutaan	INTP	2019	-32,575	2,274,427	-0.01432
				2020	32,302	2,148,328	0.01504
				2021	-1,405	2,234,002	-0.00063
5	PT Kirana Megatara Tbk.	Rp/Penuh	KMTR	2019	-6,092,634,870	41,632,442,032	-0.14634
				2020	1,288,674,642	300,506,465,573	0.00429
				2021	1,781,254,616	128,071,389,594	0.01391
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp/Jutaan	MLBI	2019	3,239	1,626,612	0.00199
				2020	2,920	396,470	0.00736
				2021	4,134	877,781	0.00471
7	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp/Penuh	ROTI	2019	-3,038,793,410	347,098,820,613	-0.00875
				2020	-1,730,839,363	160,357,537,779	-0.01079
				2021	-3,070,808,389	376,045,893,335	-0.00817
8	Unilever Indonesia Tbk	Rp/Jutaan	UNVR	2019	-8,530	9,901,772	-0.00086
				2020	159	9,206,869	0.00002
				2021	39	7,496,592	0.00001
9	Arwana Citramulia Tbk	Rp/Penuh	ARNA	2019	3,958,173,253	609,653,614,511	0.00649
				2020	442,375,575	420,626,406,830	0.00105
				2021	1,186,560,447	291,607,365,374	0.00407
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Rp/Jutaan	CPIN	2019	60,239	4,608,641	0.01307
				2020	6,448	4,767,698	0.00135
				2021	-12,110	4,633,546	-0.00261
11	PT Impack Pratama Industri Tbk	Rp/Penuh	IMPC	2019	-9,586,471,669	133,973,045,799	-0.07156
				2020	18,659,637,349	175,476,928,095	0.10634
				2021	-2,573,912,266	276,021,681,104	-0.00933
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp/Jutaan	ICBP	2019	2,772	9,935,232	0.00028
				2020	-176,943	9,958,647	-0.01777
				2021	-136,024	7,436,972	-0.01829

13	Astra Agro Lestari Tbk	Rp/Jutaan	AALI	2019	-34,652	660,860	-0.05243
				2020	33,048	1,462,635	0.02259
				2021	65,382	2,913,169	0.02244
14	PT Arita Prima Indonesia Tbk.	Rp/Penuh	APII	2019	1,596,895,350	28,665,324,729	0.05571
				2020	-1,445,293,045	38,984,987,175	-0.03707
				2021	-915,211,953	34,250,926,596	-0.02672



Lampiran 3 Data Sample Penelitian Kepemilikan asing (X₂)

No	Nama Perusahaan	Satuan	Kode	Tahun	Kepemilikan asing (X ₂)		
					Jumlah kepemilikan Asing	Total Saham Beredar	K.A
1	Pt Astra Internasional Tbk	Rp/Penuh	ASII	2019	12,929,518,842	18,254,444,560	0.708
				2020	12,981,471,475	18,254,486,160	0.711
				2021	12,877,797,862	18,254,593,160	0.705
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk	Rp/Penuh	DVLA	2019	1,093,622,632	1,118,564,792	0.978
				2020	1,093,596,732	1,118,561,792	0.978
				2021	1,099,684,332	1,118,564,792	0.983
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp/Penuh	INDF	2019	2,840,200,041	4,344,924,288	0.654
				2020	2,651,625,034	4,344,924,288	0.610
				2021	2,617,080,324	4,354,528,033	0.601
4	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp/Penuh	INTP	2019	3,242,625,768	3,672,708,274	0.883
				2020	3,219,399,654	3,672,710,074	0.877
				2021	3,093,704,201	3,672,714,374	0.842
5	PT Kirana Megatara Tbk.	Rp/Penuh	KMTR	2019	5,721,158,484	8,215,366,379	0.696
				2020	5,722,097,684	8,215,366,379	0.697
				2021	5,673,874,884	8,215,366,379	0.691
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp/Penuh	MLBI	2019	114,041,220	237,700,700	0.480
				2020	113,916,820	237,840,700	0.479
				2021	107,839,020	238,367,700	0.452
7	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp/Penuh	ROTI	2019	3,316,720,686	5,553,060,861	0.597
				2020	3,706,171,890	5,553,060,861	0.667
				2021	3,583,466,798	5,553,060,861	0.645
8	Unilever Indonesia Tbk	Rp/Penuh	UNVR	2019	2,944,030,838	5,499,115,150	0.535
				2020	2,844,553,588	5,500,082,650	0.517
				2021	2,788,146,930	5,506,215,474	0.506
9	Arwana Citramulia Tbk	Rp/Penuh	ARNA	2019	2,685,442,334	7,341,430,976	0.366
				2020	2,588,607,594	7,341,430,976	0.353
				2021	2,690,597,435	7,341,430,976	0.366
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Rp/Penuh	CPIN	2019	5,607,065,402	6,579,598,790	0.852
				2020	5,724,948,231	6,579,598,790	0.870
				2021	5,607,065,402	6,579,598,790	0.852
11	PT Impack Pratama Industri Tbk	Rp/Penuh	IMPC	2019	1,110,911,000	1,500,500,000	0.740
				2020	1,029,340,000	1,577,120,000	0.653
				2021	997,754,000	1,677,120,000	0.595
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp/Penuh	ICBP	2019	1,271,850,705	2,332,380,192	0.545
				2020	1,084,640,047	2,332,380,192	0.465
				2021	1,108,702,505	2,332,380,192	0.475

13	Astra Agro Lestari Tbk	Rp/Penuh	AALI	2019	137,546,115	390,789,493	0.352
				2020	95,256,135	390,789,493	0.244
				2021	115,782,127	390,789,593	0.296
14	PT Arita Prima Indonesia Tbk.	Rp/Penuh	APII	2019	235,377,100	274,574,000	0.857
				2020	232,443,900	274,574,000	0.847
				2021	219,085,900	274,574,000	0.798



Lampiran 4 Data Sample Penelitian *Tunniling insentive (X3)*

No	Nama Perusahaan	Satuan	Kode	Tahun	<i>Tunniling insentive (X3)</i>		
					Jumlah kepemilikan saham terbesar	Total Saham Beredar	TNC
1	Pt Astra Internasional Tbk	Rp/Penuh	ASII	2019	4,889,914,397	18,254,444,560	0.268
				2020	5,167,021,686	18,254,486,160	0.283
				2021	5,195,488,120	18,254,593,160	0.285
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk	Rp/Penuh	DVLA	2019	1,032,978,412	1,118,564,792	0.923
				2020	1,030,950,425	1,118,561,792	0.922
				2021	1,032,898,412	1,118,564,792	0.923
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp/Penuh	INDF	2019	932,647,850	4,344,924,288	0.215
				2020	977,415,850	4,344,924,288	0.225
				2021	970,997,350	4,354,528,033	0.223
4	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Rp/Penuh	INTP	2019	2,098,355,752	3,672,708,274	0.571
				2020	2,060,422,572	3,672,710,074	0.561
				2021	2,016,788,626	3,672,714,374	0.549
5	PT Kirana Megatara Tbk.	Rp/Penuh	KMTR	2019	5,134,603,987	8,215,366,379	0.625
				2020	5,134,603,987	8,215,366,379	0.625
				2021	5,134,603,987	8,215,366,379	0.625
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp/Penuh	MLBI	2019	66,328,500	237,700,700	0.279
				2020	66,299,000	237,840,700	0.279
				2021	64,839,600	238,367,700	0.272
7	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp/Penuh	ROTI	2019	2,531,774,071	5,553,060,861	0.456
				2020	3,102,516,404	5,553,060,861	0.559
				2021	3,103,940,345	5,553,060,861	0.559
8	Unilever Indonesia Tbk	Rp/Penuh	UNVR	2019	1,470,665,721	5,499,115,150	0.267
				2020	1,478,240,421	5,500,082,650	0.269
				2021	1,112,731,045	5,506,215,474	0.202
9	Arwana Citramulia Tbk	Rp/Penuh	ARNA	2019	3,279,454,061	7,341,430,976	0.447
				2020	3,278,542,161	7,341,430,976	0.447
				2021	3,312,566,961	7,341,430,976	0.451
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Rp/Penuh	CPIN	2019	2,398,384,027	6,579,598,790	0.365
				2020	2,384,827,162	6,579,598,790	0.362
				2021	2,361,557,656	6,579,598,790	0.359
11	PT Impack Pratama Industri Tbk	Rp/Penuh	IMPC	2019	1,102,126,654	1,500,500,000	0.735
				2020	1,103,552,654	1,577,120,000	0.700
				2021	1,156,010,354	1,677,120,000	0.689
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp/Penuh	ICBP	2019	549,095,400	2,332,380,192	0.235
				2020	605,443,200	2,332,380,192	0.260
				2021	553,398,800	2,332,380,192	0.237

13	Astra Agro Lestari Tbk	Rp/Penuh	AALI	2019	87,870,814	390,789,493	0.225
				2020	126,808,214	390,789,493	0.324
				2021	111,664,246	390,789,593	0.286
14	PT Arita Prima Indonesia Tbk.	Rp/Penuh	APII	2019	143,096,000	274,574,000	0.521
				2020	143,096,000	274,574,000	0.521
				2021	143,096,000	274,574,000	0.521



Lampiran 5 Data Sample Penelitian Profitabilitas (X₄)

No	Nama Perusahaan	Satuan	Kode	Tahun	Tunniling insentive (X ₄)		
					Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	Pt Astra Internasional Tbk	Rp/Miliar	ASII	2019	26,621	351,958	0.076
				2020	18,571	338,203	0.055
				2021	25,586	367,311	0.070
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk	Rp/Ribu	DVLA	2019	221,783,249	1,829,960,714	0.121
				2020	162,072,984	1,986,711,872	0.082
				2021	146,725,628	2,085,904,980	0.070
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp/Jutaan	INDF	2019	5,902,729	96,198,559	0.061
				2020	8,752,066	163,136,516	0.054
				2021	11,203,585	179,356,193	0.062
4	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp/Jutaan	INTP	2019	1,835,305	27,707,749	0.066
				2020	1,806,337	27,344,672	0.066
				2021	1,788,496	26,136,114	0.068
5	PT Kirana Megatara Tbk.	Rp/Penuh	KMTR	2019	14,671,516,876	4,084,828,309,213	0.004
				2020	197,498,349,769	5,127,760,608,990	0.039
				2021	81,527,139,693	5,575,135,591,236	0.015
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp/Jutaan	MLBI	2019	1,206,059	2,896,950	0.416
				2020	285,617	2,907,425	0.098
				2021	665,850	2,922,017	0.228
7	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp/Penuh	ROTI	2019	236,518,557,420	4,682,083,844,951	0.051
				2020	168,610,282,478	4,452,166,671,985	0.038
				2021	281,340,682,456	4,191,284,422,677	0.067
8	Unilever Indonesia Tbk	Rp/Jutaan	UNVR	2019	7,392,837	20,649,371	0.358
				2020	7,163,536	20,534,632	0.349
				2021	5,758,148	19,068,532	0.302
9	Arwana Citramulia Tbk	Rp/Penuh	ARNA	2019	217,675,239,509	1,799,137,069,343	0.121
				2020	326,241,511,507	1,970,340,289,520	0.166
				2021	475,983,374,390	2,243,523,072,803	0.212
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Rp/Jutaan	CPIN	2019	3,642,226	29,109,408	0.125
				2020	3,845,833	31,159,291	0.123
				2021	3,619,010	35,446,051	0.102
11	PT Impack Pratama Industri Tbk	Rp/Penuh	IMPC	2019	93,145,200,039	2,501,132,856,219	0.037
				2020	115,805,324,362	2,697,100,062,756	0.043
				2021	206,588,977,295	2,861,498,208,364	0.072
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp/Jutaan	ICBP	2019	5,360,029	38,709,314	0.138
				2020	7,418,574	103,588,325	0.072
				2021	7,900,282	118,066,628	0.067

13	Astra Agro Lestari Tbk	Rp/Jutaan	AALI	2019	243,629	26,974,124	0.009
				2020	893,779	27,781,231	0.032
				2021	2,067,362	30,399,906	0.068
14	PT Arita Prima Indonesia Tbk.	Rp/Penuh	APII	2019	25,744,441,617	490,860,655,716	0.052
				2020	30,152,459,780	512,220,639,129	0.059
				2021	20,672,232,124	542,329,085,650	0.038



Lampiran 6 Data Sample Penelitian *Transfer pricing* (Y)

No	Nama Perusahaan	Satuan	Kode	Tahun	Transfer pricing (Y)		
					Piutang pihak berelasi	Total Piutang Perusahaan	RPT
1	Pt Astra Internasional Tbk	Rp/Miliar	ASII	2019	1,136.000	26,267.000	0.043
				2020	1,242.000	20,146.000	0.062
				2021	1,834.000	25,000.000	0.073
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk	Rp/Ribu	DVLA	2019	15,350,927.000	550,559,163.000	0.028
				2020	51,144,081.000	708,985,205.000	0.072
				2021	30,383,467.000	468,412,673.000	0.065
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp/Jutaan	INDF	2019	1,277,677.000	5,964,410.000	0.214
				2020	1,113,519.000	7,451,670.000	0.149
				2021	1,395,975.000	8,464,306.000	0.165
4	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Rp/Jutaan	INTP	2019	49,782.000	3,021,217.000	0.016
				2020	48,322.000	2,620,510.000	0.018
				2021	43,610.000	2,617,718.000	0.017
5	PT Kirana Megatara Tbk.	Rp/Penuh	KMTR	2019	473,623,088,483.000	702,105,316,885.000	0.675
				2020	583,672,587,530.000	855,585,683,856.000	0.682
				2021	254,088,108,017.000	451,930,376,390.000	0.562
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp/Jutaan	MLBI	2019	2,352.000	860,651.000	0.003
				2020	738.000	336,773.000	0.002
				2021	1,387.000	329,199.000	0.004
7	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	Rp/Penuh	ROTI	2019	242,389,720,721.000	524,475,209,047.000	0.462
				2020	169,703,141,320.000	410,268,924,995.000	0.414
				2021	185,850,582,845.000	386,527,573,728.000	0.481
8	Unilever Indonesia Tbk	Rp/Jutaan	UNVR	2019	472,659.000	5,447,751.000	0.087
				2020	365,085.000	5,413,354.000	0.067
				2021	448,510.000	4,638,139.000	0.097
9	Arwana Citramulia Tbk	Rp/Penuh	ARNA	2019	494,132,691,237.000	523,863,788,842.000	0.943
				2020	577,258,937,189.000	616,007,579,661.000	0.937
				2021	645,746,213,801.000	682,451,252,832.000	0.946
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Rp/Jutaan	CPIN	2019	2,130.000	2,122,633.000	0.001
				2020	6,024.000	1,977,986.000	0.003
				2021	9,828.000	1,794,358.000	0.005
11	PT Impack Pratama Industri Tbk	Rp/Penuh	IMPC	2019	17,565,658,919.000	292,117,323,142.000	0.060
				2020	4,607,557,705.000	363,285,708,866.000	0.013
				2021	2,460,755,801.000	374,550,945,389.000	0.007
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp/Jutaan	ICBP	2019	2,983,408.000	4,131,950.000	0.722
				2020	2,893,401.000	5,746,755.000	0.503
				2021	3,334,347.000	6,834,281.000	0.488

13	Astra Agro Lestari Tbk	Rp/Jutaan	AALI	2019	17,859.000	758,244.000	0.024
				2020	378,045.000	1,389,984.000	0.272
				2021	221,799.000	584,217.000	0.380
14	PT Arita Prima Indonesia Tbk.	Rp/Penuh	APII	2019	2,785,213,393.000	63,718,433,101.000	0.044
				2020	4,329,205,783.000	69,068,412,340.000	0.063
				2021	7,854,529,917.000	63,730,683,966.000	0.123



Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

A. Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

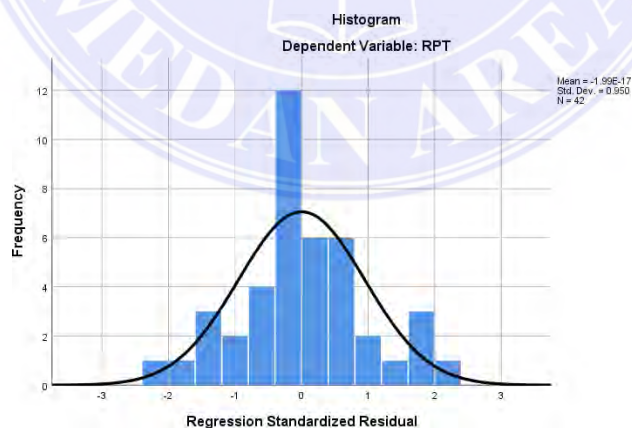
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.23396752
Most Extreme Differences	Absolute	0.118
	Positive	0.094
	Negative	-0.118
Test Statistic		0.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 ^c

a. Test distribution is Normal.

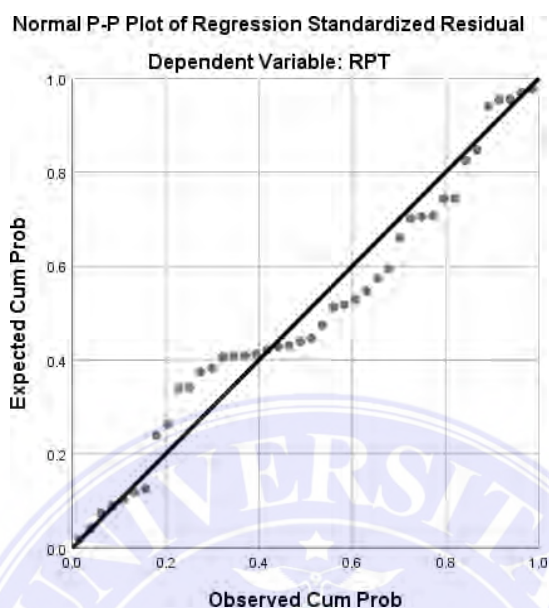
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

B. Histogram



C. P-PLOT Regression



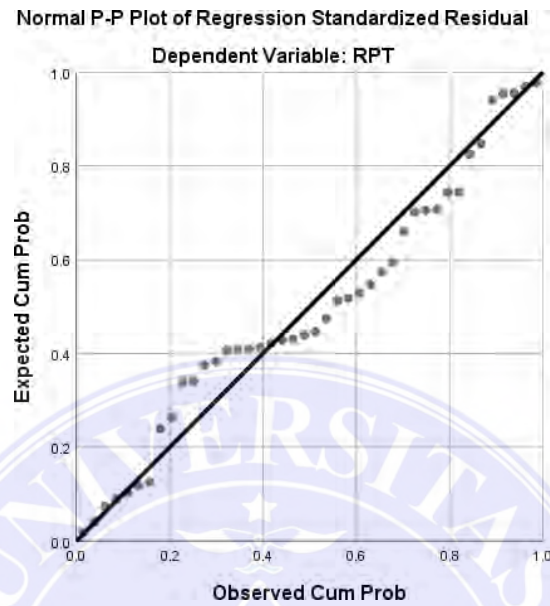
2. Uji Multikoloniaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.768	0.156		4.919	0.000		
ER	-0.844	0.951	-0.118	-0.887	0.381	0.975	1.025
K.A	-1.078	0.246	-0.723	-4.372	0.000	0.629	1.590
TNC	0.489	0.241	0.344	2.032	0.049	0.600	1.666
ROA	-0.500	0.427	-0.163	-1.171	0.249	0.882	1.134

a. Dependent Variable: RPT

3. Uji Heterokedasitas



4. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 ^a	0.365	0.296	0.2463	1.208

a. Predictors: (Constant), ROA, ER, K.A, TNC

b. Dependent Variable: RPT

Lampiran 8 Regresi linier Berganda dan Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial) dan RLB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.768	0.156		4.919	0.000
	ER	-0.844	0.951	-0.118	-0.887	0.381
	K.A	-1.078	0.246	-0.723	-4.372	0.000
	TNC	0.489	0.241	0.344	2.032	0.049
	ROA	-0.500	0.427	-0.163	-1.171	0.249

a. Dependent Variable: RPT

2. Uji f (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.288	4	0.322	5.310	.002 ^b
	Residual	2.244	37	0.061		
	Total	3.533	41			

a. Dependent Variable: RPT

b. Predictors: (Constant), ROA, ER, K.A, TNC

3. Uji R²(Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	0.365	0.296	0.24628992

a. Predictors: (Constant), ROA, ER, K.A, TNC

b. Dependent Variable: RPT



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00621/BEI.PSR/08-2023

Tanggal : 28 Agustus 2023

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE.M.Si
Wakil Dekan Bidang Inovasi, Alumni Dan Kemahasiswaan
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ade Aulia Rahma

NIM : 198330208

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Exchange Rate, Kepemilikan Asing, Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Phone: +62215150515, Fax: +6221515 0330, Toll Free: 08001009000, Email: callcenter@idx.co.id

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/7/24